

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT INFAQ SADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA
KEMISKINAN KOTA PAREPARE**



Oleh

LINDA BAHARUDDIN

NIM: 14.3300.012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT INFAQ SADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA
KEMISKINAN KOTA PAREPARE**



2018

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT INFAQ SADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA
KEMISKINAN KOTA PAREPARE**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Program Studi
Manajemen Dakwah

Disusun dan Diajukan Oleh

LINDA BAHARUDDIN
NIM. 14.3300.012

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Linda Baharuddin
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare
NIM : 14.3300.012
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare B-759/Si.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag. (.....
NIP : 19571231 199102 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh Qadaruddin, M.Sos.I. (.....
NIP : 19830116 200912 1 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi


Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005



SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT INFAQ SADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN
KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

LINDA BAHARUDDIN
14.3300.012

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 08 / Agustus /2018 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

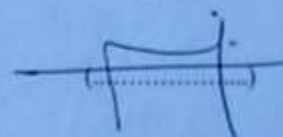
Pembimbing Utama : Dr. Muh. Nasri Hamang, M.Ag.

NIP : 19571231 199102 1 004

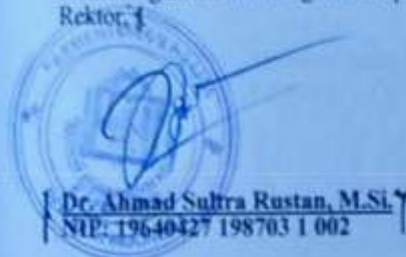


Pembimbing Pendamping : Dr. Muh Qadaruddin, M.Sos.I.

NIP : 19830116 200912 1 005



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah
Komunikasi

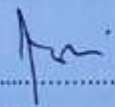
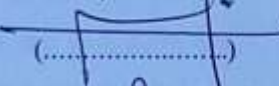
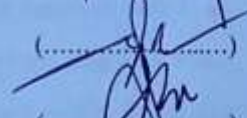



Dr. Mohammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Linda Baharuddin
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare
NIM : 14.3300.012
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare B-759/Sti.08/KP.01.1/10/2017
Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Muh. Nasri Hamang, M.Ag.	(Ketua)	(..... )
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(..... )
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(..... )
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Rektor




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala. Dia adalah zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik nampak maupun tidak. Zat yang tidak pernah mengecewakan mahluk-Nya, saat memberi janji dan semua yang ada di jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya. Karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa turunkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan cinta dan sunnahnya.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda penulis yang telah melahirkan penulis yaitu Hj. Fatmawati, yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan mendukung penulis yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Begitu juga kepada ayah penulis Baharuddin yang juga menjadi pendukung penulis serta membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu ini. Dan juga kepada sepupu-sepupu saya yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi yaitu Hasriani HR, Ayu Ashari, dan Rudi Partang.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. M. Nasri, M.Ag selaku pembimbing utama dan bapak Dr. M. Qadaruddin M.Sos.I. selaku pembimbing pendamping bagi penulis, terima kasih atas segala bantuan dan

bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. sekali lagi penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Adapun ucapan terima kasih penulis selanjutnya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta seluruh jajarannya.
2. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare, Bapak Dr. Muhammad Saleh M.Ag, dan Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Ibu Dr. Zulfah, M.Pd
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini. Terutama pihak luar yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), Walikota Parepare, dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Ketua LAZISMU Parepare Ibu Hj. Erna Rasyid Taufan, SE., M.Pd, Sekretaris LAZISMU Parepare, yaitu Bapak Saiful Amir, S.Sos.I M.H, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk


melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Sosial (S.Sos.)

6. Sahabat-sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing, orang terdekat penulis antara lain, yaitu : Kamaruddin, Jihan Amanda, Nurul Aisyiah (Lulu), Abdussaleh (Alif Kamil). yang begitu banyak membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman penulis yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di IAIN Parepare, utamanya teman kelas saya di Manajemen Dakwah khususnya Syahriani sahar, Yuliana Ibrahim, Ayu Afrianty, Irmayani, Muliana, Halima, Astrid, Ratnawati, Fitri, Rasmianti dan Monalisa.
8. Teman-teman penulis yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga sangat membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan Strata satu ini mulai dari, IKMP, HMJ Dakom, HIMA Prodi MD dan yang lainnya.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan yang telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhana wata'ala selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin

Parepare, 26 juni 2018

Penulis



Linda Baharuddin
NIM: 14.3300.012

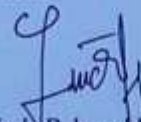
melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.)

6. Sahabat-sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing, orang terdekat penulis antara lain, yaitu : Kamaruddin, Jihan Amanda, Nurul Aisyiah (Lulu), Abdussaleh (Alif Kamil), yang begitu banyak membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman penulis yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di IAIN Parepare, utamanya teman kelas saya di Manajemen Dakwah khususnya Syahriani sahar, Yuliana Ibrahim, Ayu Afrianty, Irmayani, Muliana, Halima, Astrid, Ratnawati, Fitri, Rasmiati dan Monalisa.
8. Teman-teman penulis yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga sangat membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan Strata satu ini mulai dari, IKMP, HMJ Dakom, HIMA Prodi MD dan yang lainnya.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan yang telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhana wata'ala selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin

Parepare, 26 juni 2018

Penulis



Linda Baharuddin
NIM: 14.3300.012

ABSTRAK

Linda Baharuddin, *Efektivitas Manajemen Dakwah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Parepare* (dibimbing oleh M.Nasri H dan M. Qadaruddin).

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas manajemen dakwah pada lembaga amil zakat infaq sadaqah muhammadiyah (Lazismu) dalam menurunkan angka kemiskinan kota parepare dengan beberapa sub masalah yaitu bagaimana perencanaan sumber daya manusia (SDM) pada Lazismu parepare, Bagaimana pengelolaan Lazismu dalam pengumpulan dana zakat, bagaimanakah pengawasan Lazismu dalam pendistribusian dana zakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan Lazismu Parepare, Selain tujuan di atas tujuan lain dalam penulisan ini adalah proses Lazismu Parepare dalam menghimpun dana zakat. Dan tujuan lainnya yakni mengetahui proses pengawasan pendistribusian dana zakat

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Lalu penulis menganalisis data tersebut.

Hasil penelitian terkait dengan efektivitas manajemen dakwah pada lembaga amil zakat, infaq, sadaqah muhammadiyah (LAZISMU) dalam mengurangi angka kemiskinan di kota Parepare. Secara umum perencanaan sumber daya manusia di LAZISMU Parepare berjalan sesuai dengan perencanaan. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia di lembaga secara maksimal. Sumber daya manusia yang dilakukan berupa pelatihan, dan workshop Lazismu Parepare bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga nantinya dapat menambah jumlah donatur yang akan memberikan zakat, infaq, sadaqohnya dan memberikan kepercayaan kepada LAZISMU Parepare untuk mengelola data tersebut. pengelolaan lazismu dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah di Parepare, menggunakan metode perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan seperti penyebaran brosur/leaflet, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan pengumpulan Zakat secara langsung ke sekretariat LAZSIMU Parepare. Pengawasan LAZSIMU dalam pendistribusian dana Zakat, infaq, sadaqah dengan memberikan laporan tahunan kepada pengawasan yang bertingkat yang pertama adalah badan pengawas syariah dan kedua badan pengawas syariah. Laporan tahunan bukti transparansi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengurus LAZISMU Parepare

Kata kunci : Manajemen Dakwah, LAZISMU

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan penelitian terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.3 Tinjauan Konseptual.....	24
2.4 Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Observasi.....	37
3.5.2 <i>Interview</i>	37
3.5.3 Dokumentasi.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2 Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada LAZISMU Kota Parepare.....	50
4.3 Pengelolaan LAZISMU dalam menghimpun dana zakat.....	53
4.4 Pengawasan LAZISMU dalam pendistribusian dana zakat.....	60
4.5 Pembahasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Daftar Nama Pengurus Kantor Layanan Lazismu	47
4.2.1	Pengelolaan Dana Zakat Periode Januari-Juni 2017	59
4.2.2	Pengelolaan Dana Zakat Periode Juli-Desember 2017	60
4.2.3	Manajemen pengelolaan dana zakat lazismu	61
4.4.1	Manajemen pendistribusian dana zakat lazismu	66



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	34
4.2	Struktur Organisasi Lazismu Parepare	46
2.3	Grafik Pencapaian Lazismu Parepare	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari BAPEDA Parepare	
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari LAZISMU Parepare	
4	Panduan Format Wawancara	
5	Foto Dokumentasi Penelitian	
6	Surat Keterangan Wawancara	
7	Biografi Penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap lembaga atau perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat menjalankan segala aktifitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga atau perusahaan yang ingin diharapkan. Tentunya sumber daya manusia yang berkualitas, semangat dalam bekerja, tidak mudah putus asa serta profesional sehingga mampu menjalankan segala aktifitas maupun kegiatan lembaga atau perusahaan.¹

Perencanaan sumber daya manusia akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika perencanaannya mengetahui apa dan bagaimana sumber daya manusia itu. Sumber daya manusia atau *man power* disingkat SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM/manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Peralatan yang andal/canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa.²

Lembaga atau perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Untuk mewujudkan dan mengembangkan eksistensinya memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan manajemen yang efektif dan efisien dilakukan oleh manusia sebagai sumber daya manusia keberadaannya sangat penting dalam perusahaan, karena sumber daya manusia menunjang perusahaan

¹ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.6.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT.Bumi Akasara, 2007), h.244

melalui karya, bakat, kreatifitas, dorongan dan peran nyata seperti yang disaksikan dalam setiap perusahaan atau dalam organisasi.³ Amil masih tergolong sumber daya manusia atau tenaga kerja penyalur dana zakat kepada delapan golongan asnaf (*mustahik*) yang merupakan aset paling berharga karena sangat menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, termasuk pengelolaan zakat.

Menjalankan kewajiban pembayaran zakat juga diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan angka kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Atas dasar itu, tidak jarang orang berandai andai tentang besarnya jumlah zakat yang terkumpul, jika setiap muslim bersedia mengeluarkannya. Berangkat dari andai-andai itu, kemudian digambarkan bahwa jika zakat dijalankan maka kemiskinan yang melilit kebanyakan umat Islam dimana-mana dapat dikurangi.⁴

Pengelolaan zakat terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan zakat. Pengelolaan mempunyai arti proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain.⁵ Zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan mengurangi angka kemiskinan disini adalah sebagai seluruh kegiatan yang memberi manfaat bagi ummat, ataupun segala usaha untuk mengecilkan kekufuran dan menjalankan perintah Allah SWT, mengeluarkan

³ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.6.

⁴ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 87-88.

⁵ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Media Centre), h. 300.

⁶ Undang-undang no. 38 tentang pengelolaan zakat. Pasal 1 ayat 2, Tahun 1999, Di rezim Tahun 2014.

fakir-miskin dari kemiskinannya adalah suatu usaha *fisabilillah*, pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif dapat dibenarkan dari sisi ini.⁷ Dari pengertian ini yaitu pengelolaan dan zakat semua tercakup dari pengertian pengelolaan zakat pada undang-undang tentang pengertian pengelolaan zakat nomor 38 pasal 1 ayat 2 yaitu: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dan professional oleh masyarakat dan pemerintah adalah salah satu instrumen yang digunakan sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Mengingat banyaknya warga muslim yang ada di Indonesia, bisa menggambarkan betapa besarnya potensi zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat muslim yang telah mencapai nishab dan menyalurkan zakatnya pada Lembaga/ Badan Amil Zakat yang terpercaya. Negaralah yang memiliki kekuatan besar untuk mewajibkan warganya untuk mengeluarkan zakat. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang dinilai sudah tidak memadai lagi dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat, diganti dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di dalam Pengaturan Pendayagunaan Zakat UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 27 disebutkan bahwa, (1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (2) Pendayagunaan Zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik

⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional)*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015), h. 35.

telah terpenuhi. (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

Agar dana zakat yang disalurkan itu dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau produktif. Untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

1. Distribusi bersifat, konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung.
2. Distribusi bersifat, konsumtif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula.
3. Distribusi bersifat, produktif tradisional, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif.
4. Distribusi dalam bentuk, produktif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan.

Pola distribusi lainnya yang sangat menarik untuk segera dikembangkan adalah pola menginvestasikan dana zakat. Konsep ini menurut Mufraini belum pernah dibahas secara mendetail oleh ulama salaf (terdahulu), dengan begitu konsep ini masih membuka pintu ijtihad bagi setiap pemikir Islam untuk urun rembuk membahas inovasi pola distribusi ini. Pola distribusi produktif sangat efektif untuk dapat memproyeksikan perubahan seorang mustahik menjadi muzakki, sedangkan untuk pola menginvestasikan dana zakat diharapkan dapat efektif memfungsikan

sistem zakat sebagai suatu bentuk jaminan sosio-kultural masyarakat muslim, terutama untuk kelompok miskin/defisit atau dengan bahasa lain sekuritisasi sosial.⁸

Maka dalam Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat harus memiliki tenaga kerja yang berkompeten dalam setiap bagian yang ada di Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat, seperti dalam bidang keuangannya, yang mengatur segala bentuk laporan keuangan dari mulai pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Tenaga-tenaga lapangan yang bekerja sebagai pengumpul dana zakat, pendistribusi ke hingga menjadi pengawas dalam penggunaan dana zakat ketika sudah terdistribusi kepada masyarakat, terutama dana zakat yang didistribusikan untuk zakat produktif.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZIS MU) adalah lembaga institusi yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No.30, Kota Parepare. LAZIS MU mempunyai Visi sebagai lembaga amil zakat terpercaya. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan zakat yang akan penulis teliti adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan. yang menjadi fokus kajian peneliti adalah perencanaan SDM, pelaksanaan terhadap pengumpulan, dan pendistribusian dana zakat untuk menurunkan angka kemiskinan sesuai dengan prinsip syariat Islam yang dilakukan dengan cara pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif. Atas dasar inilah peneliti mengangkat judul skripsi yang akan diteliti: "Efektivitas Manajemen Dakwah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare".

⁸ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.147-148.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penyusun merumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada LAZIS MU Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Pengelolaan LAZIS MU dalam pengumpulan Dana zakat?
- 1.2.3 Bagamainakah Pengawasan LAZIS MU dalam Pendistribusian Dana Zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada LAZIS MU Parepare
- 1.3.2 Untuk mengetahui Pengelolaan LAZIS MU dalam menghimpun Dana zakat
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengawasan LAZIS MU dalam Pendistribusian Dana Zakat

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk Memberikan kontribusi intelektual terhadap wacana dakwah islam, sehingga dapat dijadikan data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan zakat pada Lembaga Amil Zakat
- 1.4.2 Sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Parepare
- 1.4.3 Untuk meningkatkan hasanah intelektual penyusun dan merupakan media pengaplikasian ilmu-ilmu terkait dalam penyelesaian karya ilmiah ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Agus Hilmi Candra dari Jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surabaya pada tahun 2003 yang berjudul *“Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Baitu maal Hidayatullah Surabaya dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan”* yang membahas tentang manajemen pengelolaan ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan hasil penelitiannya sistem manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan ZIS di Baitul Hidayatullah Surabaya sudah cukup baik melihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengontrolannya, begitu juga dikelola oleh orang profesional sesuai dengan bidang-bidangnya. Hal tersebut dalam program-program yang diterapkan dalam pengentasan kemiskinan melalui empat program, yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang sosial dan kemanusiaan, dan bidang ekonomi⁹.

Skripsi lainnya yang ditulis oleh Erlina Afriyati dari fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul *“Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementrian Agama*

⁹ Candra, Agus Hilmi *“Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Baitu maal Hidayatullah Surabaya dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan”* . (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2003).

Kabupaten Wonogiri” yang membahas Tentang pendayagunaan Zakat dalam bidang produktif pada mustahik.¹⁰

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pembahasan tentang zakat, Infaq dan Shodaqoh. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Erlina Afiyati berusaha mengetahui fungsi manajemen *actuacting* di Unit pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri dalam pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan, sehingga hal itulah membuat perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dikarenakan pembahasan di fokuskan oleh peneliti tentang efektivitas menejemen dakwa pada LAZISMU

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Organisasi Klasik

Teori Klasik atau struktural berasal dari dua teori. Pertama, teori saintifik manajemen yang dikembangkan oleh *W. Tylor* 1911 yang menekankan pada pembagian pekerjaan untuk mendapatkan hasil maksimal dengan biaya seefisien mungkin. Sejalan dengan prinsip *Tylor* ini *Henry Fayol* 1919 mengembangkan teori yang agak lebih luas yang menekankan kepada spesialisasi pekerjaan, otoritas, kontrol dan pendelegasian tanggung jawab. Kedua : Berasal dari teori birokrasi yang dikembangkan oleh *Max Weber* 1947 yang menekankan pada pentingnya bentuk struktur hierarki yang efektif bagi organisasi.¹¹ Teori-teori dalam paradigma ini memandang organisasi sebagai sesuatu yang menyerupai mesin, yang digerakkan oleh rencana dan kontrol dari manajemen. Teori manajemen saintifik dan klasik menunjukkan usaha awal untuk mengatasi kompleksitas organisasi pada abad 20.

¹⁰ Erlina Efiyati, “*Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*”(skripsi--UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2010)

¹¹ Dr.Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009), h.35

Hal yang umum dalam teori aliran saintifik dan klasik:

1. Organisasi dijalankan oleh otoritas manajemen. Karyawan adalah alat untuk melaksanakan rencana manajemen. Implikasinya komunikasi organisasi adalah sebagai alat kontrol manajerial dan koordinasi proses organisasi.
2. Teori saintifik dan klasik meyakini bahwa orang berperilaku menurut model rasional dan ekonomi. Motivasi utama bekerja adalah uang. Motivasi sosial dan politik dalam perilaku organisasi dianggap tidak relevan atau merugikan bagi keefektifan organisasi. Sistem struktur dan fungsi organisasi yang rasional akan mengurangi efek buruk atas konflik kelompok, persaingan pribadi, dendam, perjuangan kekuasaan, dan egosime.
3. Masing-masing teoritis memajukan resep agar organisasi didesain menyerupai mesin.

Tiga teori yang sangat berpengaruh selama awal 1900-an yaitu: (1) Manajemen Saintifik dari *Frederick Taylor*, (2) Manajemen Umum dari *Henri Fayol*, (3) Teori *Birokratik Weber*.

1. Manajemen Saintifik dari *Frederick Taylor*

Fokus utama Taylor adalah studi saintifik dan desain proses kerja (detail teknik pada kerja produksi). Prinsip-prinsip yang dikemukakannya mengacu pada masalah efisiensi kerja, dan juga menawarkan rekomendasi mengenai struktur organisasional dan proses. Empat ide *Taylor*:

1. Ada satu cara terbaik untuk melakukan pekerjaan, contohnya: studi waktu dan gerakan dapat mempersingkat langkah dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dengan efisien. Eksperimen dapat menentukan kondisi pekerjaan fisik yang akan meningkatkan produktivitas.

2. Personil harus diseleksi secara saintifik. Seseorang harus memilih dan menugaskan orang lain menurut keterampilannya atau potensial bagi pengembangan keterampilan.
3. Pekerja harus dihargai dengan insentif yang sesuai dengan apa yang mereka hasilkan. Upah yang didasarkan atas jumlah jam kerja tidak tepat, bukan karena perbedaan dalam produktivitas individu melainkan kebutuhan ekonomi adalah faktor penting yang menjadi motif seseorang untuk bekerja.
4. Pekerjaan harus dibagi sehingga *manager* merencanakan pekerjaan dan pekerja mengikuti rencana. Dalam skemanya, Taylor menggambarkan bahwa setiap aspek diawasi oleh "*Functional Foreman*" yang berbeda.

Taylor percaya bahwa masalah utama dalam efektivitas organisasi mencakup ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh pemenuhan dari pekerja. Menurutnya, setiap orang akan menghasilkan keuntungan dibawah manajemen saintifik.

2. Manajemen Umum Dari Henri Fayol

Berbeda dari Taylor yang fokus pada teknik kerja produksi, Fayol lebih menekankan pada prinsip-prinsip dasar struktur organisasi dan praktik manajemen. Ia mengemukakan beberapa prinsip yang mendasar bagi desain dan struktur organisasi, yaitu:

1. Divisi kerja. Setiap anggota hanya memiliki satu pekerjaan.
2. Otoritas dan tanggungjawab. Otoritas mencakup hak untuk memberi perintah dan kekuasaan untuk menuntut pemenuhan. Otoritas pejabat perusahaan tergantung posisinya, dan otoritas personal tergantung kemampuan dan pengalamannya.

3. Disiplin, tergantung pada atasan yang baik, bersih, dan aturan yang adil, serta sanksi yang diterapkan dengan bijaksana.
4. Kesatuan perintah. Pegawai menerima perintah dari satu orang dan hanya satu atasan untuk setiap tindakan.
5. Pemberian upah. Karyawan harus dibayar dengan adil, yang memuaskan mereka dan perusahaan.

3. Teori Birokratik Weber

Max Weber mengambil isu dari pandangan *Henry Fayol*. *Weber* membedakan antara otoritas yang melekat/inheren (kekuasaan tradisional, yang mungkin tidak sah) dengan otoritas yang sah (diperoleh, dihormati, berdasarkan norma-norma, rasional, dan legal). Otoritas yang legal inilah yang kemudian menjadi landasan terbentuk apa yang disebut *Weber* sebagai "birokrasi".

Menurut *Weber*, birokrasi merupakan konsep ideal bagi organisasi modern. Dalam organisasi yang kompleks dibutuhkan kecepatan, ketepatan, kepastian, dan kontinuitas. Semua hal tersebut dapat dicapai jika organisasi didesain sebisa mungkin seperti mesin. Ada 6 ciri dasar:

1. Sistem hierarki otoritas yang jelas
2. Divisi kerja berdasarkan spesialisasi.
3. Sistem aturan yang lengkap mencakup hak, tanggungjawab, dan kewajiban personil.
4. Prosedur yang sempurna untuk performa kerja.
5. Impersonalitas (bukan perseorangan) dalam hubungan organisasional manusiawi.
6. Seleksi dan promosi personil atas dasar kompetensi teknikal.

Persamaan antara ketiga teori aliran saintifik tersebut (Taylor, Fayol, dan Weber) adalah:

1. Ketiga teori ini sama-sama memandang bahwa organisasi digerakkan oleh otoritas manajemen.
2. Memandang karyawan sebagai alat untuk menjalankan rencana manajemen.
3. Pembagian kerja yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing orang/individu.
4. Menaruh perhatian terhadap hak personil (gaji, insentif, dsb).

Perbedaan antara ketiga teori aliran saintifik tersebut (*Taylor, Fayol, dan Weber*) adalah:

1. Pada konsep *Taylor*, karyawan menerima perintah dari atasan dan kemudian diawasi oleh orang yang berbeda (functional foreman). Sementara itu, pada konsep *Fayol* dan *Weber* menekankan pada ide kesatuan perintah (satu atasan untuk setiap tindakan). Kesatuan perintah yang ditekankan oleh *Fayol* dan *Weber* terkait dengan kebutuhan akan penyebaran informasi yang cepat, tepat, pasti, dan kontinyu. Sedangkan pada konsep *Taylor*, bisa terjadi ambiguitas, kesalahan persepsi, dsb. karena antara pemberi perintah dan pengawas adalah dua orang yang berbeda.
2. *Fayol* bersikap fleksibel mengenai pengambilan keputusan di dalam organisasi. Bisa sentralisasi ataupun desentralisasi, itu semua tergantung kondisi organisasi. Hal ini berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh *Weber* di mana ia menganjurkan sebuah kepastian, aturan yang konstan.
3. Jika *Fayol* menawarkan adanya perhatian guna memajukan kesatuan, harmoni (*esprit de corps*), maka *Weber* lebih menekankan impersonalitas.

Cara pandang teori-teori tradisional/klasik mengenai organisasi bahwa organisasi digerakkan oleh otoritas manajemen, karyawan hanyalah alat guna menjalankan rencana manajemen, maka ini semua berimplikasi terhadap proses komunikasi di dalam organisasi. Proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi dipandang hanya sebagai alat untuk koordinasi dan kontrol dari pihak manajerial. Aktivitas komunikasi yang menyangkut tahap perencanaan dan pengambilan keputusan sifatnya terpusat di sekitar jajaran atas organisasi. Hanya konsep dari Fayol yang bersikap fleksibel pada persoalan pengambilan keputusan ini.¹²

Ahli-ahli teori klasik cenderung melihat organisasi sebagai sistem yang tertutup secara relatif, dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah dinyatakan. Di bawah kondisi tersebut organisasi dapat bekerja secara rasional dengan tingkat kepastian dan kemampuan memperkirakan. Jika organisasi sangat tergantung kepada lingkungan maka organisasi akan terus – menerus dipengaruhi atau terganggu oleh lingkungan. Untuk mengurangi gangguan dari lingkungan, bermacam-macam mekanisme struktural yang diciptakan untuk melindungi aktivitas pokok dari keterombang-ambing dan ketidakpastian (Thomson, 1967).

Alat untuk melindungi organisasi dan untuk mengurangi ketidaksanggupan memperkirakan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengkodean, menciptakan skema klasifikasi bagi input
2. Penimbunan barang, menyimpan bahan mentah dan hasil produksi sehingga input, output dapat diatur
3. Penyamaraan, memotivasi pemberi suplai untuk memberikan input atau menentukan permintaan bagi output

¹² Yovita Sabarina Sitepu, “Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi”, vol. 1 no. 2 (September 2011), h. 83

4. Meramalkan, memperkirakan perubahan dalam permintaan
5. Pertumbuhan, berusaha keras untuk mencapai tingkat ekonomi tertentu yang akan memberi organisasi pengaruh melalui lingkungan.

Menurut *Scott (Goldhaber, 1986)* ada empat yang merupakan unsur kunci dari teori organisasi klasik yaitu, pembagian kerja, hierarki proses fungsional, struktur dan pengawasan yang ketat. Pembagian pekerjaan maksudnya adalah bagaimana organisasi membagi sejumlah pekerjaan terhadap tenaga kerja yang ada dalam organisasi. Pembagian pekerjaan ini dapat menurut jenis pekerjaan, atau menurut perkiraan jumlah tanggung jawab/otoritas dari tiap orang. Atau dengan kata-kata lain, cara pertama pembagian pekerjaan berdasarkan fungsi, dan cara yang kedua berdasarkan tingkat hierarki.

Unsur kunci kedua adalah hierarki proses fungsional. Maksudnya adalah bahwa setiap organisasi terdapat adanya tingkat-tingkat karyawan/pekerja menurut fungsinya atau pekerjaan yang khusus di dalam organisasi. Tingkat hierarki ini merupakan petunjuk mengenai besar kecilnya kewenangan dan otoritas pekerja dalam organisasi.

Unsur kunci yang ketiga adalah struktur. Struktur adalah merupakan jaringan hubungan dan peranan dalam organisasi. Teori organisasi klasik membedakan dua macam struktur yaitu *line* dan *staf*. Yang di maksud dengan *line* atau garis komando adalah mata rantai perintah dan fungsi utama dari organisasi formal. Atau dengan kata-kata lain garis-garis yang menunjukkan lalu lintas perintah dari atasan kepada bawahan. Sedangkan yang dimaksud dengan *staf* menurut teori ini adalah orang yang memberikan nasihat atau pelayanan yang dikenai oleh garis komando. Staf ini merupakan pelengkap garis komando organisasi.

Staf dapat dibedakan atas dua yaitu staf umum dan staf khusus anggota staf umum biasanya dikenal dengan titel asisten. Asisten ini biasanya hanya melayani satu orang dari anggota organisasi tingkat atas. Misalnya asisten presiden direktur, asisten gubernur dan sebagainya. Sedangkan yang staf khusus adalah orang yang melayani sebagian besar dari anggota organisasi. Misalnya orang yang duduk pada level kepala bagian akan melayani orang-orang yang dalam bagiannya tersebut.

Unsur kunci yang keempat adalah pengawasan yang ketat. Pengawasan yang ketat ini dapat mempengaruhi bentuk organisasi. Misalnya, bila kebanyakan pimpinan melakukan pengawasan yang sedikit dalam suatu organisasi, maka bentuk struktur organisasi adalah tinggi. Tetapi bila pengawasan yang dilakukan besar maka bentuk keseluruhan organisasi yang banyak levelnya serta banyak pula bagian-bagiannya sehingga pengawasan tidak mungkin dilakukan sendiri oleh pimpinan tingkat atas, tetapi harus didistribusikan kepada pimpinan-pimpinan yang dibawahnya.

Besarnya pengawasan oleh pimpinan-pimpinan bagian ini tentu terbatas pada bagiannya masing-masing. Sedangkan bila organisasi itu mendatar tidak banyak tingkat, maka pimpinan tingkat atas dapat melakukan pengawasan terhadap semua bagiannya. Pengawasan ini jauh lebih besar dibanding dengan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan bagian terhadap bagiannya masing-masing. Dengan kata-kata lain dapat dikatakan bahwa pada organisasi yang tinggi strukturnya menghendaki banyak saluran dalam melakukan pengawasan, sedangkan pada organisasi yang mendatar saluran komunikasi dalam pengawasan tidak banyak.¹³

¹³ Dr Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h.38.

2.2.2 Fungsi Manajemen Dakwah

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dijelaskan bahwa fungsi adalah pelaksanaan konseptual yang menghubungkan rangkaian-rangkaian hal yang teratur, serta saling berkaitan atau saling ketergantungan.¹⁴

Ada beberapa para ahli yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam merumuskan fungsi manajemen, tergantung pada titik pandang penekanan mengenai fungsi-fungsi yang ditonjolkan.

William H. Newman yang dikutip oleh Soewarno Handayaniingrat berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *assemiling resource* (pengumpulan sumber), *supervissing* (pengendalian kerja) dan *controlling* (pengawasan).¹⁵

Lain halnya dengan Kontz dan O'Donnel yang berpandangan bahwa fungsi manajemen mencakup: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing*(penyusunan staf), *directing* (pembinaan kerja) dan *controlling* (pengawasan).¹⁶

Banyak para ahli yang mengemukakan fungsi manajemen tetapi yang sangat terkenal dari teorinya ialah *George R. Terry*, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan), yang biasa disebut dengan POAC.

¹⁴ Save M. Daqun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Cet.Ke-I; Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara), h. 208

¹⁵ Handayaniingrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Cet.Ke-VII; Jakarta: Haji Masagung, 1998), h.10

¹⁶ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Cet. Ke-I;Makassar: Alauddin University perss, 2012), h.9

2.2.2.1 *Tahtith* (Perencanaan dakwah)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori *G.R. Terry* yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, menyatakan bahwa “ perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.”¹⁷

Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur 5W+1H, yaitu *the what, the why, the where, the when, the who*, dan *the how*.

Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut :

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
2. Apakah sebabnya tindakan itu harus dilaksanakan?
3. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
4. Kenapa tindakan itu harus dilaksanakan?
5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
6. Bagaimanakah cara melaksanakan tindakan itu?¹⁸

Louis A.Allen yang dikutip oleh Manulang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada fungsi perencanaan terdiri dari :

1. Perkiraan (*forecasting*)

¹⁷ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Cet.Ke-I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 50

¹⁸ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Cet.Ke-I; Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 39-40

Perkiraan (*forecasting*) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.¹⁹ Dalam *forecasting* ini manajer melihat keadaan yang akan datang berdasarkan sistematis dan *continue* yang ada.

2. Tujuan (*objectivitas, goals, puspose, target*)

Tujuan yaitu suatu hal yang merupakan arah yang dituju oleh suatu kegiatan organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan kegiatan atau usaha yang dilakukan bisa terarah dengan baik.

3. Kebijakan (*policies*)

Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan. Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasaan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu.

4. Program (*programming*)

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.¹⁷ Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan-urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan.

5. Jadwal (*schedule*)

Daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut.¹⁸ Karena itu biasanya jadwal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program. Oleh karena itu manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena

¹⁹ M. Manullang, *Dasar Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Cet.Ke-I; Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h.51

jadwal merupakan ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang akan berhasil baik.

6. Prosedur (*procedure*)

Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.¹⁹ Perbedaannya dengan program adalah jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan. Maka prosedur berbicara cara melaksanakannya.

7. Anggaran (*budget*)

Perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapat (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang pada pihak lain.²⁰ Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka. Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2.2 *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah)

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan bagian-bagian pengelompokan aktivitas penugasan kepada pengurus, pendelegasian, wewenang, pengkoordinasian wewenang dan informasi dalam struktur organisasi.²¹

²⁰ E.K Mochtar Efendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), h.81

Di dalam pengorganisasian diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.²¹

Definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

2.2.2.3 *Tawjih* (penggerakkan dakwah)

Penggerakkan adalah bagian penting dari pada proses manajemen, berlainan dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (*planning, organizing, controlling*). Penggerakkan khususnya selalu berhubungan dan berkaitan dengan organisasi. Bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa penggerakkan merupakan intisari dari pada manajemen.

Penggerakkan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakkan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.²²

Di dalam melakukan penggerakkan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

²¹ Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*, h. 79

²² Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet.Ke-II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.128

1. Pemberian motivasi.
2. Perjalinan hubungan.
3. Penyelenggaraan komunikasi.
4. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.²³

2.2.2.4 *Riqaabah* (Pengawasan dakwah)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Henry Fayol yang dikutip oleh A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan “Bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan.”²⁴

Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip pengawasan sebagai berikut :

1. Pengawasan dapat mengatasi sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi.
2. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan.
3. Fleksibel.
4. Dapat merefleksir pola organisasi.
5. Ekonomis.
6. Dapat dimengerti.

²³ Ibrahim Lubis, *Pengendalian Dana Pengawasan Proyek Dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 112

²⁴ A.M Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h.199

7. Dapat menjamin diadakannya tindakan koreksi.

Jenis-jenis pengawasan dapat dilihat dari jenis penggolongannya yaitu:

1. Dari waktu pengawasan

Berdasarkan waktu pengawasan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas:

1.1 Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau *deviation*.

1.2 Pengawasan *repressif*, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.

2. Dari obyek pengawasan

Berdasarkan obyek pengawasan, maka pengawasan itu dapat dilakukan pada bidang produksi, keuangan, waktu dan manusia dengan kegiatannya.

3. Dari subyek pengawasan

Bila pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas pengawasan internal dan pengawasan eksternal.²⁵

Dengan demikian pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan pengawas mencakup tugas untuk melihat kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperbaiki.

²⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 130-132

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Efektivitas

The Liang Gie, memberikan pengertian Efektivitas sebagai berikut :
“Efektivitas adalah Perbandingan terbalik antara input dan output, antara keuntungan dan biaya, antara hasil pelaksanaan dengan sumber- sumber yang dipergunakan seperti halnya juga hasil maksimum yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas, dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang harus diselesaikan”.²⁶ Pada pengertian tersebut, input yang dimaksudkan adalah semua sumber yaitu sarana dan prasarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan. Kamus istilah Manajemen, Koemaruddin, dikemukakan bahwa : “Efektivitas adalah Pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik mengenai suasana dagang dan kemungkinan daripada Laba”.²⁷

Hal ini senada dengan pendapat ahli manajemen Peter Drucker yang mendefinisikan Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*Doing the right things*). Pendapat ini menekankan bahwa efektivitas itu melakukan kinerja sebuah organisasi harus berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, berupa visi, misi, dan sasaran yang ingin dicapainya.

Menurut Robbins, Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu organisasi mampu merelisasikan berbagai tujuannya.²⁸ Dari pendapat Robbins dapat dikatakan bahwa efektivitas sebuah organisasi adalah kemampuan organisasi dalam merelisasikan beberapa tujuan yang telah direncanakan.

²⁶ The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1991), h.53

²⁷ Koemaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 1991), h.83

²⁸ Kusdi, *Teori Organisasi Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.92

Menurut I Gusti Agung Rai, pengertian efektivitas mengacu pada hubungan antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu Organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.²⁹ Hal senada juga disampaikan oleh Thomas Sumarsan yang mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapainya.³⁰ Jadi hal ini semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran yang diharapkan suatu lembaga maupun unit organisasi, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kemampuan lembaga maupun organisasi untuk dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkannya. Organisasi dapat dikatakan efektif jika mampu merealisasikan seluruh target yang ingin dicapainya secara maksimal. Dalam konteks Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) efektivitasnya dapat dilihat bagaimana lembaga itu dapat mendistribusikan dan zakatnya sesuai target yang telah direncanakan.

2.3.2 Manajemen Dakwah

Membicarakan manajemen dakwah dalam konteks kekinian, seharusnya perlu dilakukan rekontruksi ulang akan pemaknaan dakwah itu sendiri. Rekontruksi tersebut dilakukan agar mendapat kejelasan makna yang sesuai dengan konteksnya yang kemudian dipadukan dengan ilmu manajemen sehingga lahirlah manajemen

²⁹ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, h.24

³⁰ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan pengukuran kinerja*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) h.83

dakwah. Adapun ayat manajemen dakwah yang di bahas dalam al-qur'an yaitu surah al – an'am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya :

dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Manajemen dakwah merupakan terminology yang terdiri dari dua kata, yakni “Manajemen” dan “Dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda. Yang pertama berangkat dari lingkungan sekuler, sementara yang kedua berangkat dari lingkungan agama yaitu ilmu dakwah.³¹

Ada beberapa pengertian manajemen yang dikutip A.Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, Mendefinisikan, “Manajemen dakwah sebagai proses merencanakan tugas kelompok mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu, kemudian mengerakkan kearah pencapaian dakwah.³²

Zaini Muchtaron dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen Dakwah, Mendefinisikan, “Manajemen dakwah adalah suatu kepemimpinan yang berfungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang

³¹ Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : CV.Pustaka Setia,1997), h.41

³² Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : BulanBintang,1977), h.10

bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian , penggerakkan dan pengawasan”.³³

Dari kedua definisi diatas dapat dirumuskan bahwa, Manajemen Dakwah adalah kemampuan untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu, Selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhoi Allah SWT.

2.3.3 Lazismu Parepare

Lembaga amil zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Akan tetapi untuk mendapatkan legitimasi pemerintah sebuah lembaga amil zakat haruslah terlebih dahulu beroperasi minimal selama dua tahun.³⁴

Lazismu adalah lembaga zakat infaq sedekah tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana infaq, wakaf terlebih dana zakat yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002.³⁵

Lazismu Parepare berkomitmen menjadi lembaga zakat terpercaya melalui:

- 1) optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan;
- 2) optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.

³³ Zaini Muchtaron, *Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), h.37

³⁴ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003), h.22

³⁵ Lazismu Parepare, *Berbagi Untuk Sesama*. www.lazismu.org (diakses pada tanggal 17 Desember 2017)

2.3.4 Pengertian Zakat, Infaq dan Sadaqah

2.3.3.1 Zakat

Zakat Berasal dari bentukan kata Zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang (mu'jam wasith, 1:398). Menurut terminologi syariat (istilah) zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (*kifayatul akhyar*)³⁶. Definisi lain dari zakat sesuai dengan undang-undang nomor 38 tahun 1999 zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya³⁷. Zakat yang telah dijelaskan secara rinci dalam Al-qur'an pada 82 ayat. Diantaranya ayat Al-qur'an tersebut ialah surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.

Maksudnya, dengan zakat itu mereka menjadi bersih dari kekikiran dan dari berlebih-lebihan dalam mencintai harta benda.

2.3.3.2 Infaq

Berasal dari kata anfaqo yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan dari sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak

³⁶ J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Management Penyiaran*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,1994), h.10

³⁷ UU Nomor 38 *Tentang Pengelolaan Zakat*, Pasal 1 ayat 2

mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada delapan asnaf maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga.

2.3.3.3 Sadaqoh

Berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Orang yang suka berhodaqoh ialah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat pengertian shodaqoh sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika infak berkaitan dengan materi shodaqoh mempunyai arti yang lebih luas menyangkut hal yang bersifat non materil.

2.3.5 Tinjauan tentang Kemiskinan

Parsudi Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.³⁸

2.3.6 Pengertian Amil Zakat

Menurut Imam Syafi'i amilun adalah orang-orang yang diangkat untuk memungut zakat dari pemilik-pemilikinya.³⁹ Dari pengertian di atas maka amil ialah orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat.

Menurut Yusuf Qardhawi 'amilun adalah semua orang yang bekerja dalam perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, penyimpanan,

³⁸ Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, (Jakarta: LP3ES, 1993), h. 10

³⁹ Asnaini, *Zakat Dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 54.

pencatatan, perhitungan maupun yang mencatat keluar masuk zakat dan membagi pada para mustahiknya.⁴⁰

Mengenai petugas pemungutan zakat, Hasbi memilih pendapat Abu Hanifah dan Malik yang menyatakan bahwa amilin adalah petugas yang diberi upah yang diambil dari harta pungutan zakat itu menurut kadar jerih payah mereka.⁴¹

Definisi menurut UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, amil adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁴²

Amil zakat adalah orang-orang yang ditugaskan oleh imam, kepala pemerintahan atau wakilnya, untuk mengumpulkan zakat, jadi pemungut pemungut zakat termasuk para penyimpan, pengembala-pengembala ternak dan yang mengurus administrasinya. Mereka dapat menerima bagian zakat sebagai imbalan jerih payahnya dalam membantu kelancaran zakat, karena mereka telah mencurahkan tenaganya untuk kepentingan orang islam, walaupun mereka kaya.⁴³

Amil zakat, menurut Ar-Raniri sesuai dengan bagian-bagiannya adalah sebagai berikut:

1. As Saai : Petugas yang diutus khalifah untuk menghimpun zakat
2. Mushoddiq : Karena tugasnya menghimpun shodaqoh
3. Al Qossam : Tugasnya membagi zakat

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat, edisi Indonesia Hukum Zakat, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin*, (Jakarta: PT.Pustaka Litera AntarNusa dan Badan Amil Zakat dan Infak/ Shodaqoh DKI Jakarta, 2002), h. 545.

⁴¹ Nouruzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia "Penggagas dan Gagasannya"*, (Yogyakarta:Pusat Pelajar), h. 209.

⁴² Undang-undang RI NO. 23 tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Zakat*

⁴³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 3*,(Bandung: Al-Ma'aif,2006), h. 91.

4. Al Haasyir : Tugasnya menghimpun zakat
5. Al Arief : Pemberi penjelasan data mengenai fakir & miskin dan ashnaf Mustahiq lainnya dari sisi kelayakan sebagai mustahiq.
6. Hasib : Orang yang diangkat untuk menghitung zakat
7. Hafidz : Orang yang diangkat untuk menjaga harta zakat
8. Jundi : Orang yang diangkat untuk mempertahankan harta zakat
9. Jabir : Orang yang diangkat untuk memaksa seseorang mengeluarkan zakat.⁴⁴

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian amil zakat, yakni orang-orang yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan , pengelolaan sampai ke proses pendistribusiannya serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya dana zakat.

Amil zakat adalah orang-orang yang terlibat atau ikut aktif dalam kegiatan pelaksanaan zakat yang dimulai dari sejak mengumpulkan atau mengambil zakat dari *muzakki* sampai membagikannya kepada *mustahiq*.

Amil zakat sebagai pengelola, tapi berhak menerima zakat, dapat disimpulkan bahwa sejak pertama kali zakat diwajibkan, Al Qur'an telah mengisyaratkan yang terdapat dalam surat at-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

⁴⁴ Nuruddin Ar-Raniri, *Siratal Mustaqim*, Syirkah Nur Asia, h. 82.

tentang keharusan adanya pengelola zakat yang berwenang untuk menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan zakat.⁴⁵

Profesionalisme kerja badan atau lembaga amil zakat menuntutnya adanya managerial yang baik dalam pengelolaan zakat. Maka konsekuensi dari itu menghendaki harus adanya struktural dalam pengelolaan zakat. Oleh karenanya amil zakat dalam Islam harus memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan oleh Islam.

Orang yang dapat diangkat menjadi pengurus badan pengelolaan zakat berdasarkan isyarat-isyarat al-qur'an dan hadis serta pandangan ulama, bahkan seluruh umat ialah sebagai berikut :

1. Muslim

Orang yang menjadi amil zakat dipersyaratkan seorang muslim. Syarat ini merupakan syarat mutlak, mengingat zakat adalah urusan kaum muslim. Tugas kepengurusan zakat adalah berkaitan dengan masalah prinsip agama, yaitu rukun islam. Adapun tugas-tugas kepengurusan yang memerlukan akan keahlian atau keterampilan khusus, seperti tenaga operasional alat-alat teknologi canggih, akutansi, sopir dan lain-lain, memungkinkan orang non-muslim tapi dengan catatan tidak ada orang muslim yang mampu melaksanakan pekerjaan tersebut.

2. Mukallaf dan Berpengetahuan Luas

Petugas zakat mesti orang-orang yang sudah mukallaf dan berpengetahuan luas. Petugas zakat tidak cukup hanya telah dewasa dan matang secara psikis, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Pengetahuan dan wawasan

⁴⁵ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997), h. 76.

luas sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai macam individu yang akan menyeter zakatnya kepada badan pengurus amil zakat.

3. Memahami Hukum-hukum Zakat

Para ulama mensyaratkan amil zakat mengetahui hukum-hukum yang berkenaan zakat, terutama jenis-jenis harta yang tergolong objek wajib zakat, yang sangat memerlukan kemampuan ijtihad terhadapnya. Khususnya petugas yang secara langsung bergelut dengan zakat, karena mereka yang nantinya akan mengambil, mencatat dan menyalurkan kepada para mustahik, dan semua itu membutuhkan kepada pengetahuan tentang zakat supaya tidak salah dalam perhitungan dan salah dalam penyaluran.

4. Kuat, Jujur, dan Amanah

Orang yang menjadi petugas zakat seharusnya yang memiliki fisik yang kuat, mengingat urusan zakat adalah urusan yang berkenaan dengan banyak orang, banyak barang dan banyak menggunakan waktu. Di samping itu memiliki jiwa kejujuran dan amanah (*trust*). Kejujuran dan keamanan diperlukan, mengingat pelaksanaan tugas pengelolaan zakat di pertanggungjawabkan langsung kepada Allah dan kepada manusia. Tugas pengelolaan zakat adalah sebuah tugas yang bersifat ritual kepada Allah yang berefek pahala apabila berlaku jujur dan berdampak dosa apabila berlaku tidak jujur.⁴⁶ Kejujuran dan amanah juga akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Jika masyarakat melihat para petugas zakat memperlihatkan sifat jujur dan amanah, maka masyarakat akan memberikan kepercayaannya kepada lembaga pengelola zakat

⁴⁶ M. Nasri Hamang Najed, “*Ekonomi Zakat, (Fiqhiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen, Kaitan dengan Pajak, Infak, Sedekah dan Wakaf)*”, (Sulawesi selatan : Lbh Press STAIN Parepare, 2015), h. 231-234

dimana petugas zakat itu berada, yang dampaknya mereka akan semakin tenang untuk menyalurkan zakatnya kepada lembaga tersebut, begitupun sebaliknya.

Seperti yang telah tercantum dalam Alquran surat Al Anfal ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya :

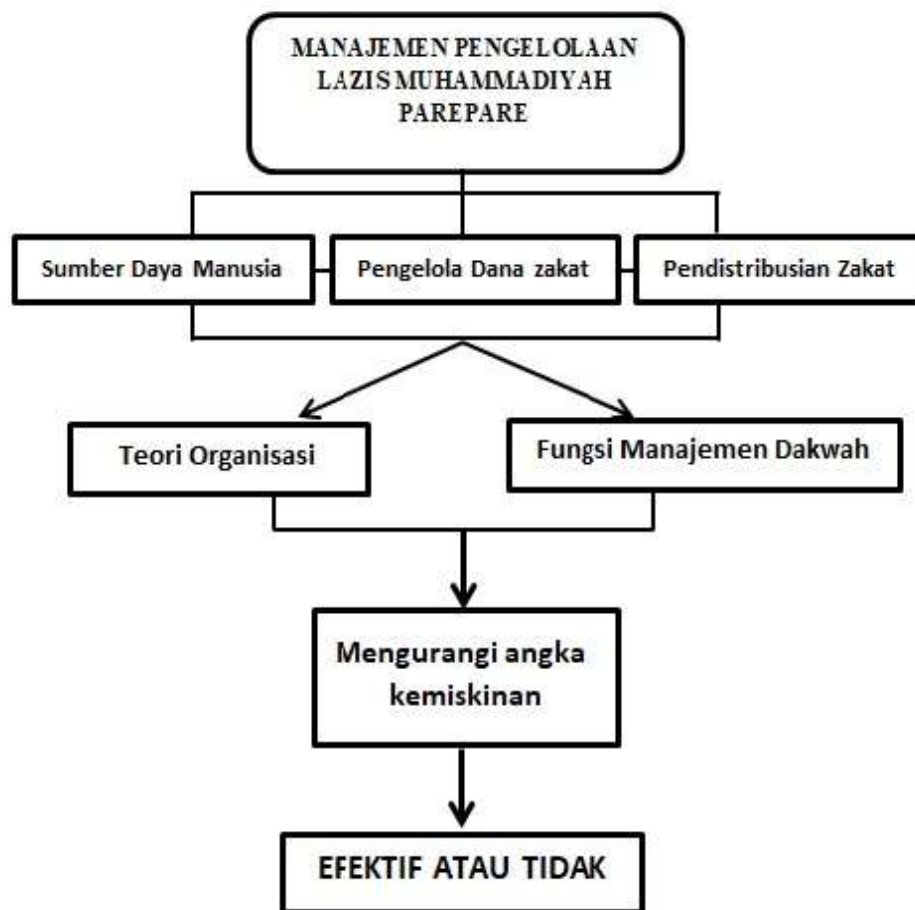
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dari ayat di atas, kita bisa lihat bahwa Allah benar-benar dengan tegas melarang sifat khianat.

Berdasarkan uraian tinjauan konseptual tentang Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Sadaqah Muhammadiyah dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Parepare yaitu Pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik mendefinisikan masalah, menyusun rencana, mengatasi persoalan-persoalan, menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki oleh institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Mengeluarkan dari sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam maupun hal yang bersifat non materil untuk membantu masyarakat yang standar tingkat hidup yang rendah.

2.4 Kerangka Pikir

Adapun kerangkah pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membedah fenomena dengan menggunakan beberapa teori tersebut.

pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk memahami istilah penelitian kualitatif ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Kantor LAZISMU Parepare yang dimana beralamatkan di Kantor Layanan Parepare Lazismu jalan Jend. Ahmad Yani No. 30 depan PDAM km 2. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermwanaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama

⁴⁷ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT : Remaja Rosdakarya, 2000, Cet.11), h. 3

Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZIS MU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Latar belakang berdirinya LAZIS MU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan pada kalender akademik.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada LAZIS Muhammadiyah Parepare untuk mengetahui bagaimana perannya di kota Parepare dalam menangani masalah kemiskinan dan mengurangi angka kemiskinan di kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain wawancara, analisis dokumen, dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁸

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut *Loftland*, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

3.4.2.1 Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya tanpa melalui prantara. Data ini merupakan data yang dikumpulkan dan diangket dari sumber utama, yang menggunakan metode interview atau informan yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris dan para karyawan di *LAZIS Muhammadiyah Parepare*. Yang termasuk dalam kategori data primer adalah hasil wawancara dengan ketua, sekretaris dan para staf karyawan LAZISMU.

⁴⁸ Suharismun Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti dan keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Akan tetapi diperoleh dari observasi dan dokumentasi, serta catatan dan bacaan yang relevan. Sumber sekunder bisa berupa analisis atau paparan yang mengambil sumber primer sebagai objek pembahasannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.⁴⁹ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁵⁰ Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapaun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti⁵¹. Melihat pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk menjawab

⁴⁹Burhan Bugin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

⁵⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁵¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h.51

bagaimana sumber daya manusia, pengelolaan zakat, dan pendistribusian zakat yang ada pada LAZISMU Parepare

3.5.2 Wawancara (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”⁵² wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵³

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Penggunaan metode wawancara diharapkan penulis mendapat informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.6 Instrumen Pengambilan

3.6.1 Alat Perekam

Alat perekam sebagai alat bantu mempermudah peneliti untuk mengingat hasil wawancara dan tidak perlu berhenti melanjutkan wawancara akibat harus menulis pernyataan informan terlebih dahulu. Alat perekam digunakan saat proses wawancara sedang berlangsung.

3.6.2 Pedoman Wawancara

⁵²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

⁵³Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010), h.108.

Pedoman wawancara seperti, membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, terdiri dari 5W+1H (*who, what, where, when, why* dan *how*) digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan mencatat pokok-pokok pertanyaan tersebut, agar wawancara semistruktur yang berjalan tidak keluar dari pokok permasalahan yang ingin diteliti, selanjutnya pertanyaan mengikuti situasi dan kondisi untuk memberikan kesan yang tidak monoton dan kaku saat wawancara berlangsung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk penelitian. Sedangkan dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen mengenai Lazismu yang menjadi fokus penelitian, selain itu dalam penelitian ini juga penulis mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat wawancara dilaksanakan dan kondisi fokus penelitian yaitu Lazismu Parepare.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di

lapangan.⁵⁴ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵⁵

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Tahapan reduksi yang dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai sumber daya manusia, manajemen pengumpulan dan pendistribusian zakat pada Lazismu Parepare dalam menurunkan angka kemiskinan di kota Parepare, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang akan diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain : mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁵⁴ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

Data Display (Penyajian Data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phia chard, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kulitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari perencanaan sumber daya manusia, pengumpulan dan penyaluran zakat pada Lazismu Parepare sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen pengumpulan dan pendistribusian zakat pada Lazismu parepare dalam menurunkan angka kemiskinan di kota parepare dalam bentuk teks naratif

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui bagaimana perencanaan sumber daya manusianya dan mengetahui manajemen pengumpulan dan pendistribusian zakat pada Lazismu parepare. Kegiatan pada tahapan ini antara lain : 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema setral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclution*) atau verifikasi

Concluding Drawing (Menarik Kesimpulan). Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan

dari sebagian kegiatan atau konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisa selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra *survey* (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian perencanaan sumber daya manusia, pengumpulan dan penyaluran zakat pada Lazismu Parepare dalam menurunkan angka kemiskinan dikota parepare. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

Oleh karena itu, kesadaran rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil LAZISMU Parepare

Lembaga Amil zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Parepare resmi diluncurkan pada tanggal 30 Juni 2016. Oleh Walikota Parepare. Lazismu Kota Parepare dibentuk dengan tujuan mengoptimalkan potensi pemberdayaan zakat infaq dan shadaqah di Kota Parepare. Menurut data yang dirilis oleh BPS Kota Parepare Jumlah Masyarakat Miskin adalah 8.400 (November 2016) orang atau kurang lebih 12% total penduduk masyarakat Kota Parepare. Hal inilah yang mendorong PD. Muhammadiyah Kota Parepare untuk membentuk Lazismu.

Berdirinya LAZISMU di Kota Parepare dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

4.1.2 Visi dan Misi LAZISMU Parepare

Setiap instansi Atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula LAZISMU Parepare, adapun visi dan misi LAZISMU Parepare sebagai berikut :

1. Visi

Visi dari Lazismu Parepare adalah “Menjadi Amil Zakat Terpercaya”

2. Misi

Sedangkan misi dari Lazismu Parepare adalah sebagai berikut :

- 2.1 Optimaslisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan
- 2.2 Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif
- 2.3 Optimalisasi pelayanan donatur

4.1.3 Struktur Organisasi LAZISMU Parepare

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Adapun struktur organisasi/struktur kepengurusan yang ada di LAZISMU Parepare sebagai berikut:⁵⁶

- Ketua : Hj Erna Rasyid Taufan, SE, M.Pd
- Sekretaris : Saiful Amir, Sos.I
- Divisi Program : A.Hasniar Jufri, S.Pd
- Divisi Pendayagunaan : Andi Tantra
- Divisi Pengumpulan : Ratma Radwan, S.Pd
- Tajuddin
- Divisi Media : Muhammad Ramdhan S.Pd
- Divisi Administrasi dan Keuangan : Amanda, SE
- Adhi Guntur Pratama, S.Pd

Tabel 4.1 Daftar Pengurus Kantor Layanan Lazismu Parepare

Kantor Layanan Masjid Istiqomah		
1	Abdul Rahman, SE	Koordinator
2	Taslim	Sekretaris
3	Hatta Mansur	Anggota
Kantor Layanan Masjid An Nida		
1	Awaluddin Jalil	Koordinator
2	Yudio Kristanto	Sekretaris
3	Hj. Madinah	Anggota
4	Rahmawati	Anggota

⁵⁶ Data diambil dari dokumentasi LAZISMU Parepare melalui Amanda sebagai staff administrasi/kantor LAZISMU tanggal 9 Mei 2018

5	Ambo Upe	Anggota
Kantor Layanan Masjid Al Furqan		
1	Rusli Itte	Koordinator
2	Ahmad Hidayah, S.Pd	Sekretaris
3	Zulkarnain AG, S.E	Anggota
Kantor Layanan Grand Sulawesi		
1	Hamka Taking, S.Pd	Koordinator
2	Muhammad Hasyim	Sekretaris
Kantor Layanan Masjid Al Afiah		
1	Herman Made Ali	Koordinator
2	Syamsir	Sekretaris
Kantor Layanan Al Ikhwan		
1	Wardi	Koordinator
2	Immawati	Sekretaris
Kantor Layanan Al Khairat		
1	Darwis Daniel, S.Pd	Koordinator
2	Muslim, S.Pd.I	Sekretaris
3	Rahmatullah Syaripuddin	Anggota
Kantor Layanan Bukit Madani		
1	Azimah Bado, S.Sos.I	Koordinator
2	Muliani Nurdin, S.Pd	Sekretaris
3	Hasni Taufik	Anggota
Kantor Layanan Al Hikma II		
1	Muhammad Jafar, S. Pd.I	Koordinator

2	Faisal Tinulu, S.T	Sekretaris
3	Syarifullah	Anggota
4	Saharullah	Anggota
Kantor Layanan UMPAR		
1	Drs. Najib Laady, M.Pd	Koordinator
2	Asram A.T Jadda, S.H.I., M.HUM	Sekretaris
3	Nurul Amin, SP., M.Si	Anggota
4	Sumadin, S.Pd., M.Pd	Anggota
5	Hasdiana, SE., M.Ak	Anggota
6	Nurhanifah Adri, S.Pd	Anggota
Kantor Layanan Lompoe		
1	H. Baharuddin	Koordinator
2	Hijrahtul Nur Muslim	Sekretaris
3	Muhammad Ali, SE	Anggota
Kantor Layanan Baiturrahman		
1	Anwar Ali	Koordinator
2	Yuyun	Sekretaris
3	Nurhafisah Sasmita	Anggota

Sumber Data: diambil dari dokumentasi Lazismu⁵⁷

⁵⁷Data diambil dari dokumentasi Lazismu Parepare melalui Amanda sebagai staf administrasi Kantor Lazismu (tanggal 09 Mei 2018)

Struktur tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah.



Gambar : 4.2 Struktur Pengurus Lazismu

4.2 Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) LAZISMU Parepare

Perencanaan sumber daya manusia merupakan fungsi utama yang harus dilaksanakan dalam organisasi, guna menjamin tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai posisi, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat. Perencanaan sumber daya manusia berkaitan erat dengan pengidentifikasian persoalan-persoalan, ancaman-ancaman dan peluang-peluang dalam organisasi dan lingkungan organisasi.⁵⁸

⁵⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet ke-1, h. 33

Amanda mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM)

LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Salah satu keunggulan lembaga zakat yang mampu bersaing selain pengelolaan yang baik yaitu memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dalam mencapai hal tersebut. “Masing-masing divisi ini dipimpin oleh satu kepala. Oleh karena itu masing-masing divisi ini harus memiliki upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Contohnya divisi fundraising, di fundraising ini bagaimana cara mencari dana zakat infaq sadaqah. Upaya itu kita mengadakan workshop, pelatihan diklat untk meningktkn sdm mereka. Untuk SDM di pengelolaan keuangan itu pernah kita adakan d makasasar di gowa diadakan pelatihan keuangan. Di sini kita belajar bagaimana pencatatan, yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi karna kita di audit oleh lembaga publik internal selain lembaga internal ada juga lembaga eksternal yaitu baznas . jadi harus ada pelatihan karna di sini adalah kuncinya bagaimana transparansi termasuk dalam pemberian laporan ke wilayah termasuk ke baznas dan juga termasuk kepada *muzakki* tersendiri.”⁵⁹

LAZISMU Parepare melakukan perencanaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas kerja yang berkesinambungan dan sekaligus meningkatkan kinerja kerja. Sehingga lembaga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan LAZISMU Parepare bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga nantinya dapat menambah jumlah donatur yang akan memberikan zakat, infaq, saadaqohnya dan memberikan kepercayaan kepada LAZISMU Parepare untuk mengelola data tersebut. Kebutuhan akan sumber daya manusia sementara ini belum terpenuhi, karena lembaga ini masih dalam keadaan berkembang. Meskipun amilnya masih terbatas tapi mereka tetap bekerja secara profesional dan memberikan pelatihan-pelatihan setiap devisi agar dapat meningkatkan kemampuan mereka.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM)

LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kualitas sdm kita, kita selalu mengirim karyawan untuk menghadiri pelatihan. Pelatihan yang pernah kita ikuti yang pertama di

⁵⁹ Amanda, Wawancara, Tanggal 25 April 2018

surabaya dan pelatihan di jakarta. Dan kita juga mengirim utusan untuk menghadiri *school of zaka* yaitu semacam akademi bagaimana menjadi amil yang baik diadakan di kantor pusat Muhammadiyah kebetulan saya sendiri yang menahdirinya bersama karyawan di bagian fundraising.”⁶⁰

Perencanaan peningkatan kualitas tenaga kerja yang dilakukan LAZISMU adalah dengan cara memberikan pembinaan serta melakukan kegiatan untuk mengasah kemampuan mereka. Dan juga mengikuti sekolah zakat (*school of zaka*), sekolah zakat ini bertujuan untuk bagaimana menjadi amil yang baik dilakukan agar para karyawan dapat menambah wawasan dalam dunia perzakatan. Kegiatan ini dilakukan di kantor pusat Muhammadiyah. Dalam merencanakan tenaga kerja yang berkualitas LAZISMU Parepare akan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada karyawan. Hal ini bertujuan agar dapat mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan maksimal dalam bekerja.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM) LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Dalam hal ini kita belum di support penuh oleh manajemen ICT yang benar ini kita lagi menyusun websitenya. Dan kita sedang mencari orang ahli dibidang tersebut.”⁶¹

Perencanaan SDM yang akan dilakukan LAZISMU Parepare adalah dengan menambah jumlah karyawan pada bagian divisi media karena membutuhkan beberapa orang untuk membantu mengelola website Lazismu tersebut.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM) LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Untuk SDM kita yang sudah ada ini inilah yang kita motivasi, kita sekolahkan kita ikutkan workshop kita ikutkan seminar agar pemahaman mereka tentang zakat itu ada karna mereka itu disiplin ilmu mereka macam-macam tidak semua dari sarjana tentang zakat karna ada dari akuntansi, pendidikan, ada dari teknik. yang penting kita rekrut dulu yang penting mau dlu nnti kita tingkatkan pemahaman dan kelilmuannya dalam bentuk kajian-

⁶⁰ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

⁶¹ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

kajian internal kita secara rutin. Sebelum mereka terjun ke lapangan kita latih khusus bagaimana menawarkan program, negoisasi dengan calon customer Lazismu, *handling objection*, dan lain-lain agar mereka lebih percaya diri dan tampil profesional.”⁶²

Perekrutan karyawan di Lazismu Parepare untuk saat ini belum maksimal dan belum melakukan rekrutmen seperti di perusahaan lain karena masih dalam tahap pembenahan internal. Mereka saat ini hanya memilih dan mencari dari kader-kader Muhammadiyah yang potensial sesuai dengan bidang yang ada di divisi divisi yang dibutuhkan. Baru-baru ini sebanyak 30 dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Parepare (IMM) bergabung di Lazismu sebagai relawan dan menjadi *muballigh* motivator zakat setelah mengikuti pelatihan dan orientasi yang dilaksanakan pada hari rabu 16 mei 2018 di baruga rujab walikota parepare.

Program yang akan mereka nanti jual ke calon customer Lazismu adalah berdonasi untuk 5 hal yaitu :

1. Back to masjid, berdonasi untuk program bersih-bersih masjid
2. Kado Ramadhan (THR untuk muallaf, Marbot masjid, dan Guru ngaji kampung, serta seragam sekolah untuk yatim dan dhuafa)
3. Filantropis cilik
4. Save our school (donasi untuk memperbaiki sarana sekolah)
5. Mudikmu Aman

Kelima program ini yang akan mereka sosialisasikan di tengah-tengah masyarakat. Adapun kualifikasi muballigh ini memiliki syarat khusus baru direkrut oleh Lazismu yaitu mereka harus sudah mengikuti latihan instruktur minimal darul arqam madya di IMM, adapun tugasnya motivator zakat ini, selain menyampaikan ceramah di mimbar-mimbar masjid, baik kultum, ataupun khutbah mereka juga

⁶² Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2018

mendatangi kantor-kantor SKPD, kantor swasta, tempat belanja, swalayan dan public area disenggol, lapangan andi makkasau, rumah sakit, warkop di jalan-jalan untuk mengajak umat islam agar berdonasi melalui Lazismu.

Berdasarkan hasil wawancara memberikan penjelasan yang berkenaan dengan teori klasik yang dimana Teori-teori dalam paradigma ini memandang organisasi sebagai sesuatu yang menyerupai mesin, yang digerakkan oleh rencana dan kontrol dari manajemen. Hal ini berkenaan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat wawancara yang dibuktikan dengan adanya penambahan wawasan dan memberikan motivasi bagi setiap karyawan

4.3 Pengelolaan LAZISMU dalam Pengumpulan Dana Zakat

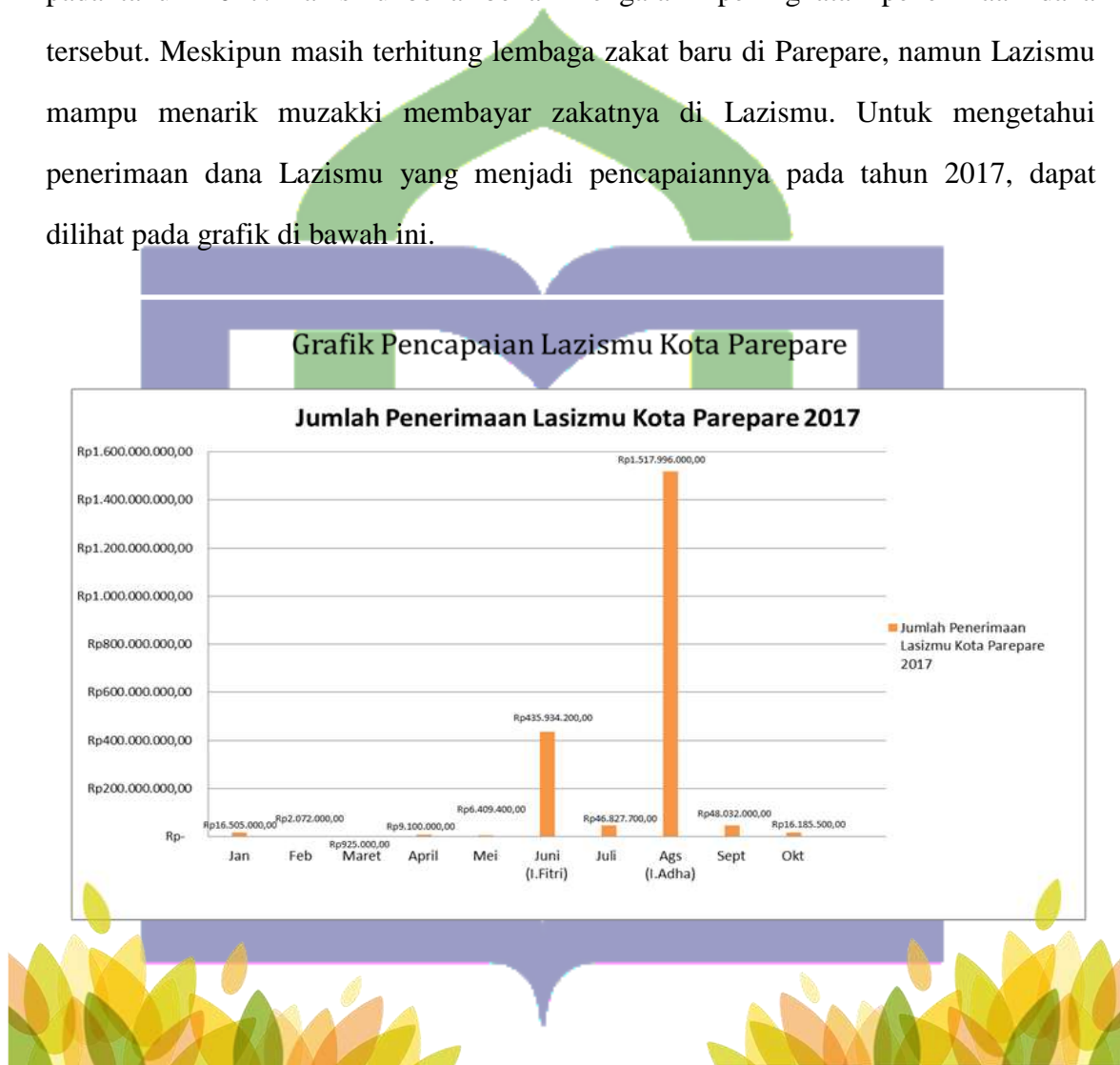
Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.⁶³ Dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah perlu adanya manajemen yang baik sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal dan dapat menyejahterakan kehidupan sosial sekaligus perwujudan ibadah kepada Allah Swt, karena zakat merupakan perintah agama yang wajib dikeluarkan untuk para *mustahiq*.

Ada saat tertentu yang membuat pemasukan Lazismu bertambah, yaitu pada bulan ramadhan, idul fitri dan idul adha. Sebab, banyak orang berbondong-bondong untuk mendapatkan ridha Allah di bulan yang penuh berkah melalui Lazismu. Salah satunya yaitu, dengan membayar zakat, berinfaq dan bersedekah. Untuk mengetahui

⁶³ Andarini & Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), h. 803

penerimaan dana Lazismu yang menjadi pencapaiannya pada tahun 2017, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Lazismu berhasil mengumpulkan dana dari donatur zakat, infaq dan sedekah pada tahun 2017. Lazismu benar-benar mengalami peningkatan penerimaan dana tersebut. Meskipun masih terhitung lembaga zakat baru di Parepare, namun Lazismu mampu menarik muzakki membayar zakatnya di Lazismu. Untuk mengetahui penerimaan dana Lazismu yang menjadi pencapaiannya pada tahun 2017, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar: 2.3 Grafik Pencapaian Lazismu

Berdasarkan pada grafik di atas, Lazismu mengalami peningkatan penerimaan dana pada bulan Juni dan Agustus. Pada bulan Juni ditandai dengan banyaknya donatur membayar zakat fitrah di Lazismu, dilanjut pada bulan Agustus mengalami peningkatan pesat, sebab pada bulan tersebut lebih banyak donatur memercayakan Lazismu untuk berkorban pada Idul Adha.

Lazismu memanfaatkan dana zakat dari donatur, bukan hanya sekadar untuk program atau kegiatan yang bersifat konsumtif. Namun, Lazismu menggunakannya untuk kegiatan yang lebih produktif dan dalam jangka panjang berdasarkan segmentasi minat muzakki. Adanya segmentasi itu dapat menghimpun zakat umat secara maksimal karena umat Islam dalam mengeluarkan zakat infaq dan sedekahnya memiliki minat yang berbeda-beda sehingga adanya segmentasi ini memberikan daya tarik yang lebih besar. Diantara minat tersebut terbagi dalam beberapa bidang:

1. Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan di bidang ekonomi ini melalui kelompok swadaya masyarakat. Kelompok-kelompok yang mendapat perhatian dalam program ini, kelompok petani, peternak, pengrajin, pedagang kecil, tukang ojek dan nelayan. Lazismu menamai program ini dengan sebutan program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga), program ini adalah pemberdayaan keluarga yang menfokuskan diri pada upaya peningkatan peran usaha keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

“Syaiful Amir, sebagai sekretaris Lazismu mengatakan bahwa setiap orang itu, diberi modal sebanyak Rp1.000.000. Modal yang telah diberikan harus dikembalikan tapi metode pengembaliannya tanpa bunga agar mereka terhindar dari riba dan tanpa jangka waktu. Kenapa harus dikembalikan, karena dana

tersebut akan digulir lagi ke kelompok lain atau penerima donatur yang membutuhkan.⁶⁴

Setiap Keluarga yang telah diberikan modal oleh lazismu harus dikembalikan namun lazismu tidak memberikan bunga pada keluarga yang telah di berikan modal usaha. Karena modal tersebut akan digulir dan diberikan kepada keluarga lain yang membutuhkan modal usaha.

2. Bidang Kesehatan

Lazismu berpikir bahwa penyaluran zakat yang tepat, juga dapat dilakukan pada bidang kesehatan yang ditujukan buat masyarakat yang kurang mampu karena kesehatan penting bagi setiap manusia.

Ada pun beberapa bantuan Lazismu dalam bidang kesehatan, yakni: 1) bantuan pengobatan; 2) khinatan massal; 3) penanggulangan gizi buruk; 4) penanggulangan TBC.

Lazismu telah melaksanakan sunnatan massal secara gratis bekerja sama dengan PLN, memberikan bantuan perawatan kesehatan secara gratis kepada anak yang sudah di khitan, kemudian diberikan paket yang berisi: Al-Qur'an, alat tulis menulis, dana transport dan biaya makan.

Program kesehatan lainnya yang sudah terlaksana, seperti penanggulangan penyakit *TBC*. Lazismu bekerjasama dengan TD Care Aisyah, memberikan bantuan kepada penderita tuberkulosis. Tidak hanya itu, Lazismu telah melakukan bantuan dana berobat kepada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan biaya pengobatan penyakit lumpu yang diderita.

⁶⁴Wawancara dengan subjek Syaiful Amir pada tanggal 23 April 2018, pukul 14.49 WITA, di Kantor Lazismu

3. Bidang Dakwah

Lazismu telah memberikan bantuan kepada muallaf sebagai bentuk penghargaan karena berhasil meyakinkan diri sendiri untuk meraih Ridha Allah semata. Melalui bantuan zakat serta bimbingan juga dukungan yang diberikan akan membantu mereka untuk tetap berada di jalan-Nya.

“Pemberian bantuan pertama kali kepada muallaf itu waktu launching Lazismu, ada sekitar 20-an muallaf mendapatkan paket dari Lazismu. Jadi, muallaf itu kan memang disebutkan dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 60 ya, yang artinya orang yang berhak mendapatkan zakat itu adalah muallaf atau orang yang masuk Islam lalu kita berikan zakat sebagai bentuk apresiasi kepada mereka. Ini dilakukan sebagai pembinaan bagi mereka karena sebenarnya banyak muallaf masuk Islam tapi mereka tidak terbina, pengetahuan dan pemahaman keislamannya ya begitu-begitu saja. Nah kita Lazismu memberikan zakat dan pembinaan itu tidak hanya sekedar memberikan tapi juga mendampingi dalam pembinaan keagamaannya.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Lazismu melakukan program bantuan zakat kepada muallaf bertujuan agar mereka mendapat binaan serta kajian mendalam tentang Islam. Untuk membuat para muallaf tetap percaya bahwa Islam itu indah, Lazismu melakukan pendekatan yang baik, tutur kata yang santun serta berkata lembut supaya mereka merasakan kenyamanan dan ketentraman batin.

Lazismu juga membentuk program pelatihan kader da’i dengan tujuan untuk melahirkan kader-kader da’i yang akan ditugaskan dalam proses berdakwah, salah satunya dengan mengajak umat menolong sesama dalam hal ini berzakat, infaq dan sedekah dari sebagian harta yang dimiliki. Adanya pengkaderan da’i yang dilaksanakan Lazismu maka akan sangat membantu dalam penyebaran informasi yang bermanfaat bagi setiap umat Islam tentang pentingnya menunaikan zakat

Lazismu juga mempunyai program filantropi cilik, program ini merupakan pembelajaran bagi siswa bahwa pentingnya bersedekah. Lazismu disini bekerja sama

⁶⁵ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

dengan kepala-kepala sekolah dan membuatkan kaleng sedekah tiap sekolah agar siswa-siswi belajar menyisihkan uang saku belanjanya. Program ini diharapkan bisa menanamkan jiwa suka beramal dan peduli terhadap sesama

4. Bidang Sosial

Salah satu bentuk kebaikan dalam berkehidupan sosial adalah membantu orang yang kesusahan dalam hal ini mereka yang memiliki rumah tidak layak huni karena bangunannya tidak kokoh seperti dulu, atap rumah yang bocor, dan kerusakan lainnya sehingga perlu dilakukan bedah rumah. Lazismu memberikan kesempatan kepada setiap calon donatur untuk menyalurkan zakat, infaq atau pun sedekahnya ke Lazismu untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Dana zakat yang berasal dari orang-orang menengah ke atas akan bermanfaat bagi kalangan menengah ke bawah dapat dioptimalkan penggunaannya. Salah satu contoh optimalisasi penggunaan dana zakat di bidang sosial dalam program bedah rumah yang dilaksanakan Lazismu yaitu dengan tema rumah berkah kakek Senong.

5. Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu jalan menuju perubahan kehidupan menjadi lebih baik, namun tidak semua anak memperoleh pendidikan dikarenakan keterbatasan finansial, maupun kurangnya akses di daerahnya, disini lazismu hadir untuk membantu anak-anak yang ingin bersekolah namun terbatas masalah finansialnya dengan beberapa program bantuannya yaitu : Beasiswa 1000 sarjana dan seragam sekolah untuk yatim dan dhuafa.

Melalui lazismu, dana zakat, infaq dan sedekah dari donatur dimanfaatkan untuk menolong kalangan menengah ke bawah dengan kondisi tidak berkecukupan tapi karena mereka unggul di akademisi maka berhak diberikan penghargaan berupa

beasiswa yang dikemas dalam program 1000 sarjana dan mendapatkan fasilitas seragam sekolah.

Berdasarkan pada dana yang telah yang telah diterima Lazismu selama periode Januari-Juni disalurkan kepada *fi sabilillah* melalui program sosial, salah satu contohnya yaitu membantu muslim Palestina yang tertimpa musibah akibat penjajahan secara spiritual dan fisik. Kemudian, bantuan kepada *ibn sabil* dalam program pendidikan, salah satu contohnya yaitu, pemberian beasiswa 1000 sarjana dan beasiswa sang surya kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat pengelolaannya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.1 Pengelolaan Dana Zakat Periode Januari-Juni 2017

Penyaluran	Pengelolaan Dana Zakat
<i>Fi Sabilillah</i>	
Program Dakwah	- 5.192.000.00
<i>Ibnu Sabil</i>	
Program Pendidikan	- 8.000.000.00
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	13.192.000.00

Ada pun penyaluran dana zakat pada periode Juli-Desember 2017 mengalami peningkatan pesat pada penerimaannya, sehingga dapat dikelola dalam berbagai program untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerima. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.2 Pengelolaan Dana Zakat Periode Juli-Desember 2017

Penyaluran	Pengelolaan Dana Zakat
Fakir – Miskin	
Program Pendidikan	- 9.000.000.00
Program Sosial	- 87.000.000.00
Fi Sabilillah	
Program Pendidikan	- 2.500.000.00
Program Sosial	- 2.500.000.00
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	101.000.000.00

Berdasarkan pada kedua tabel di atas, jelas bahwa Lazismu berhasil melakukan peningkatan persemester dari Januari-Juni dan Juli-Desember mengumpulkan dana zakat. Kemudian dikelola dalam berbagai program yang telah ditentukan lalu disalurkan kepada penerima.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian tindakan, kegiatan, atau pekerjaan yang mengarah kepada beberapa sasaran tertentu, dalam pengumpulan zakat ini, dapat dikatakan suatu proses untuk mendapatkan dana zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat semaksimal mungkin. Seperti Tabel dibawah menjelaskan tentang proses manajemen pengumpulan dana zakat.

Tabel 4.2.3 Manajemen pengelolaan dana zakat lazismu

NO.	Perencanaan (<i>Tahthith</i>)	Pengorganisasian (<i>Tanzhim</i>)	Pelaksanaan (<i>Tawjih</i>)	Pengawasan (<i>Riqabah</i>)
1.	Penyebaran brosur/leaflet di tempat-tempat	Divisi media (pelaksanaan oleh SDM)	Masjid, tempat strategis dan	Ketua, sebagai pusat kendali, sebagai bentuk

	strategis, seperti di masjid-masjid, acara-acara keagamaan dan tempat-tempat umum.		tempat umum	hirarki tertinggi
2.	Penjemputan zakat langsung dari pihak Lazismu	Divisi fundraising	Rumah donatur	ketua sebagai pusat kendali, sebagai bentuk hirarki tertinggi
3.	Mengadakan sosialisasi lewat pengajian dan ceramah maupun lewat media sosial membahas tentang Zakat, Infaq, sedeqah	Pengurus inti (sekertaris)	Kajian mingguan ibu ibu	ketua sebagai pusat kendali, sebagai bentuk hirarki tertinggi
4.	Bekerja sama dengan masjid-masjid sekitar untuk mengadakan pos zakat	Divisi pengumpulan	Pos masjid yang telah bekerja samas	ketua sebagai pusat kendali, sebagai bentuk hirarki tertinggi
5.	Pengumpulan zakat langsung di sekretariat LAZISMU Parepare	Divisi fundraising	Sekret lazismu	ketua sebagai pusat kendali, sebagai bentuk hirarki tertinggi

Adapun Proses pengelolaan manajemen yang baik harus mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian),

Actuating (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan) yang disingkat dengan (POAC).⁶⁶

4.3.1 *Tahthith* (Perencanaan)

Tahthith (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Berdasarkan dari narasumber dari LAZISMU Parepare, Saiful Amir menyatakan perencanaan pemungutan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA sudah ada sejak awal LAZISMU dibentuk yaitu dengan penyebaran brosur/leaflet, sistem antar jemput zakat (*direct fundraising*), pengiriman proposal dan surat-surat ke dinas pemerintahan dan lembaga lembaga, sosialisasi LAZISMU lewat media massa maupun sosial media.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM) LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“kalau garis besarnya kita memiliki dua strategi yaitu serangan udara dan serangan darat. Serangan udara itu lewat media online sedangkan serangan darat kita membuat spanduk, baleho dan bagi-bagi brosur.”⁶⁷

Lazismu Parepare dalam melakukan tugasnya mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah menggunakan strategi-strategi sebagai berikut:

⁶⁶ Dharma Setyawan Salam, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004), h. 11

⁶⁷ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

1. Penyebaran brosur/leaflet di tempat-tempat strategis, seperti di masjid-masjid, acara-acara keagamaan dan di tempat-tempat umum. Isi pamphlet tersebut berisi: Visi Misi lembaga, program-program LAZISMU (Beasiswa 1000 sarjana, Rumah Tahfidz, Lazismu mobile, Indonesia siaga bencana, BUEKA, dan seragam sekolah untuk yatim dan dhuafa), dan tercantum nomor rekening penyaluran zakat, infaq dan shadaqah LAZISMU Parepare.
2. Penjemputan zakat, yaitu pihak LAZISMU bersedia menjemput zakat, infaq dan shadaqah ke tempat dimana akan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya.
3. Mengadakan sosialisasi lewat pengajian dan ceramah membahas soal zakat, infaq, sadaqah. Sosialisasi juga biasa dilakukan melalui radio peduli parepare, tv peduli parepare dan sosialisasi lewat media sosial yang berupa facebook, instagram, whatshapp dan lain-lain.
4. Kerjasama dengan masjid-masjid dan sekolah-sekolah sekitar dengan mengadakan pos-pos zakat di masjid-masjid sekitar.
5. Pengumpulan Zakat melalui penyerahan langsung (datang) ke sekretariat LAZISMU di Jalan Jendral Ahmad Yani No.30 depan PDAM Kota Parepare, Telp. 081 343 695 485

4.3.2 *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Organisasi dibentuk dengan merancang struktur hubungan yang mengkaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM)

LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya struktur kepengurusan tampak jelas bahwa setiap pengurus di LAZISMU Parepare mempunyai bagian yang sudah terstruktur dengan baik, jadi tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawai dapat dihindari.”⁶⁸

Berdasarkan data struktur keorganisasian di atas tampak jelas bahwa pada fungsi manajemen pengorganisasian sudah ada dan jelas, bisa dilihat dari perencanaan pengelolaan dana zakat sudah ada bagian-bagian pekerjaan dan tanggung jawab pekerjaan diberikan kepada setiap karyawan Lazismu seperti berikut :

1. Penyebaran brosur/leaflet dikerjakan pada bagian divisi media, mereka yang bertanggung jawab atas setiap brosur/leaflet dan setelah brosur tersebut sudah jadi di design dan di cetak maka yang menyebarkannya adalah salah satu anggota dari bagian divisi media.
2. Penjemputan zakat langsung dari pihak Lazismu, yang diberikan tanggung jawab untuk menjemput zakat secara langsung adalah di bagian divisi fundraising
3. Mengadakan sosialisasi lewat pengajian dan ceramah maupun lewat media sosial, Lazismu biasanya menggelar pengajian untuk mensosialisasikan lembaga mereka dan mengajak orang-orang untuk berzakat, dan bersedekah dan orang-orang yang selalu mengambil alih pengajian tersebut adalah sekretaris lazismu langsung turun tangan untuk memberikan ceramah-ceramah singkat mengenai zakat, infaq, dan sadaqah.
4. Bekerja sama dengan masjid-masjid sekitar untuk mengadakan pos zakat, yang diberikan tanggung jawab untuk mengumpulkan zakat di masjid-masjid yang bekerja sama dengan lazismu adalah kordinator setiap pos zakat, pos zakat

⁶⁸ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

lazizmu di sebut dengan kantor layanan lazizmu, adapun kantor layanan lazizmu terdapat 12 pos zakat.

5. Pengumpulan zakat langsung di sekretariat lazizmu, yang bertanggung jawab disini adalah bagian divisi administrasi, mereka harus selalu ada di kantor jika suatu saat ada donatur yang ingin berzakat, maupun bersadaqah.

Di LAZISMU Parepare mempunyai struktur keorganisasian yang jelas dan sudah ada bagian-bagiannya masing-masing, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih tugas dan pekerjaannya. Struktur organisasi di LAZISMU Parepare sebagaimana pada bab 4 penelitian ini.

4.3.3 *Tawjih* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*tawjih*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM) LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Dari segi pelaksanaan semua agenda dalam perencanaan di atas sudah dilaksanakan semua dengan baik mulai dari penyebaran brosur/pamflet di tempat-tempat strategis, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga atau instansi-instansi baik swasta maupun pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid, sekolah-sekolah sekitar dengan mengadakan pos-pos zakat, sampai pengumpulan zakat melalui penyerahan langsung (datang) ke sekretariat.”⁶⁹

Pelaksanaan tersebut sudah dilakukan dengan baik dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang mereka miliki dengan memberikan pekerjaan sesuai dengan bidang sumber daya manusia mereka. Dan bekerja sama dengan masjid dan

⁶⁹ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 27 April 2018

sekolah – sekolah dengan mengadakan pos zakat untuk memudahkan *mustahiq* yang ingin mengeluarkan zakat mereka. Baik itu berupa zakat, infaq, maupun sadaqah.

4.3.4 *Riqaabah* (Pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Saiful Amir mengemukakan perencanaan sumber daya manusia (SDM) LAZISMU yang mengatakan bahwa :

“Yang mengawasi kinerja karyawan kita disini adalah badan pengurus harian terutama ketua, beliau selalu mengawasi bagaimana pekerjaan yang dilakukan karyawan. Jika ketua tidak ada biasa saya yang mengawasi para pekerja di kantor.”⁷⁰

Pelaksanaan pengawasan pengelolaan lazismu dalam mengumpulkan zakat diawasi langsung oleh badan pengurus harian. Badan pengurus harian di sini bertugas untuk mengawasi kinerja karyawan mereka. Adapun disini yang berperan penting untuk mengawasi setiap pengelolaan zakat yaitu ketua lazismu itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara memberikan penjelasan yang berkenaan dengan teori teori mengenai menejemen dakwah yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang biasa disebut dengan POAC teori tersebut berasal dari *George R. Terry* dan selanjutnya di kutip oleh Zaini Muchtarom

4.4 Pengawasan LAZISMU dalam Mendistribusikan Dana Zakat

Pendistribusian zakat adalah bentuk penyaluran dana zakat dari *muzzaki* kepada *mustahik* dengan melalui *amil*. Adapun proses pendistribusian dana zakat seperti tabel di bawa ini.

⁷⁰ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 27 April 2018

Tabel 4.4.1 Manajemen pengawasan pendistribusian dana zakat lazismu

N O.	Perencanaan (<i>Tahthith</i>)	Pengorganisasian (<i>Tanzhim</i>)	Pelaksanaan (<i>Tawjih</i>)	Pengawasan (<i>Riqabah</i>)
1.	Tradisional/Konsumtif (Bantuan Sesaat)	Divisi pendayagunaan	Insidental (bantuan untuk bencana alam) Terprogram (beda rumah santunan anak yatim, bantuan beasiswa bagi keluarga miskin)	Memberikan laporan tahunan kepada badan pengawas syariah dan badan pengawas syariah
2.	Kontemporer/Produktif (Bantuan Pemberdayaan)	Divisi pendayagunaan	Pada saat masyarakat seperti ibu ibu yang sedang kekurangan modal usaha	Memberikan laporan tahunan kepada badan pengawas syariah dan badan pengawas syariah

Tabel diatas adalah proses pendistribusian dana zakat dengan menggunakan teori POAC. Pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah terdiri dari dua bentuk pendistribusian yaitu tradisional/konsumtif dan kontemporer/produktif

4.4.1 *Tahthith* (Perencanaan)

Perencanaan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Parepare sudah ada, hal ini sesuai dengan keterangan dari Saiful Amir. Perencanaan

pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah terdiri dari beberapa bentuk pendistribusian yaitu tradisional/konsumsi dan kontemporer/produktif.⁷¹

Perencanaan pendistribusian tersebut yaitu:

1. Tradisional/ Konsumtif (Bantuan Sesaat) Konsumtif berarti memenuhi keperluan sehari-hari. Pola tradisional yaitu penyaluran bantuan dana Zakat diberikan langsung kepada untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti Zakat fitrah.
2. Kontemporer/Produktif (Bantuan Pemberdayaan) Zakat produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada yang ada dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktifitas suatu usaha/bisnis. Zakat produktif adalah pemberian Zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.

“Di sini kita mempunyai dua metode pendistribusian zakat hal yang pertama kita lakukan adalah kita terjun langsung ke tengah tengah masyarakat untuk mensurvei apakah orang tersebut layak untuk diberikan zakat atau tidak dan juga kita langsung terjun ke masyarakat yang membutuhkan bantuan bagi korban bencana alam untuk memberikan bantuan dan bantuan santunan yatim piatu. Metode kedua adalah masyarakat yang mengajukan diri untuk dibantu oleh Lazismu dengan cara membuat surat kepada kami dan akan kami bahas melalui rapat apakah layak mendapatkan bantuan setelah itu kita survei di lokasi dan jika sudah layak menerima zakat baru kita distribusikan zakat kepada pemohon tadi.”⁷²

Prosedur pengajuan zakat
Prosedur pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah ini ada dua macam yaitu:

1. Lazismu terjun langsung ke masyarakat yang membutuhkan seperti bantuan bagi korban bencana alam, zakat fitrah dan bantuan untuk santunan yatim piatu.

⁷¹ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

⁷² Amanda, Wawancara, Tanggal 25 April 2018

2. Pengajuan dari masyarakat seperti bantuan berupa pengembangan ekonomi masyarakat dengan langkah-langkah:
 - a. Membuat surat/proposal kepada ketua LAZISMU
 - b. Disampaikan dan dibahas di rapat pengurus LAZISMU
 - c. Setelah ada keputusan, LAZISMU mengadakan survei ke lokasi
 - d. Setelah ada kesesuaian didistribusikannya dana zakat, infaq dan shadaqah ke tempat yang membutuhkan.

Pelaksanaan zakat, infaq dan shadaqah merupakan bentuk ibadah yang penyalurannya diatur dalam ajaran Islam dan bentuk sosial yang penyalurannya harus tepat sasaran, perencanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Parepare ini sudah sesuai dengan ajaran Islam yaitu mengacu pada 8 asnaf sesuai firman Allah Swt dalam surah at-taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Untuk penyaluran zakat, infaq dan shadaqah diberikan kepada 8 asnaf, tetapi tidak mencakup semuanya yang paling utama adalah golongan fakir miskin. Berdasarkan pelaksanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Parepare dapat dikatakan terlaksana dengan baik, semua program perencanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Parepare telah dapat terlaksana dengan baik.

4.4.2 *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar.

“Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuan untuk mengerahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Jelasnya makin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu”⁷³.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Di LAZISMU Parepare sudah mempunyai struktur keorganisasian yang baik, sebagaimana di atas, sedangkan pada divisi fundraising yang dipegang oleh Yudio Kristanto S. Yudio Kristanto ini juga bertanggung jawab dalam pendistribusian zakat ke muzakki.

4.4.3 *Tawjih* (Pelaksanaan)

Pergerakan disebut juga fungsi manajemen yang sangat penting, berhasil tidaknya rencana tergantung pada mampu tidaknya seorang pemimpin melaksanakan fungsi pengarahan kepada bawahannya.

“Intinya dalam pendistribusian zakat terbagi atas dua yaitu pendistribusian komsumtif dan pendistribusian produktif. Komsumtif tadi pemberian bahan makanan secara langsung atau sembako untuk kaum dhuafa, Sedangkan produktif untuk pemberian beasiswa untuk siswa yg tidak mampu, pemberian kesehatan, pemberian usaha contohnya program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga) dan Pemberian seragam sekolah untuk anak yatim dan kaum dhuafa.”⁷⁴

⁷³ Amanda, Wawancara, Tanggal 25 April 2018

⁷⁴ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

Pelaksanaan (*tawjih*) pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah ini sudah sesuai dengan perencanaan yaitu:

1. Tradisional/Konsumtif (Bantuan Sesaat) Pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah secara tradisional atau konsumtif ini dilakukan pada zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendistribusian zakat fitrah ini didistribusikan sebelum dilaksanakannya shalat idul fitri di setiap tahunnya. Zakat mal, infaq dan shadaqah yang dibagikan kepada para korban bencana alam, seperti bencana gempa bumi, santunan untuk anak-anak yatim piatu, bantuan beasiswa bagi peserta didik dari keluarga fakir miskin, dan pembagian hewan qurban pada waktu pelaksanaan idul qurban. Dengan terlaksananya pendistribusian secara konsumtif ini sudah dilakukan oleh LAZISMU Parepare baik berupa insidental bantuan untuk bencana alam maupun terprogram seperti bedah rumah, santunan anak-anak yatim, bantuan beasiswa bagi keluarga miskin dan sebagainya.
2. Kontemporer/Produktif (Bantuan Pemberdayaan), Penyaluran Zakat produktif ini di LAZISMU diwujudkan dalam program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga) melalui kelompok swadaya masyarakat seperti ibu-ibu yang sedang kekurangan modal usaha untuk membuka usaha contohnya usaha kanse, es buah-buahan, nasi campur dan lain-lain

Kedua model pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah telah dilaksanakan dengan baik oleh LAZISMU Parepare sebagaimana ungkapan salah satu *muzakki* yang menerima bantuan dari LAZISMU Parepare adalah Suparmiati seorang pedagang kecil yang telah mendapatkan bantuan modal usaha untuk membuka warung makanan campuran.

“Sekitar bulan desember saya mendapatkan bantuan modal usaha dari LAZISMU untuk membuka sebuah warung kecil-kecilan. Dan alhamdulillah modal usaha yang diberikan sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha saya dan dapat membantu perekonomian keluarga saya.”⁷⁵

Berdasarkan pelaksanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Parepare dapat dikatakan terlaksana dengan baik, semua program perencanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Parepare telah dapat terlaksana dengan baik.

Faktor lain yang juga menjadi penghambat dalam mengimplementasikan zakat adalah keterbatasan fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut mencakup fasilitas fisik, pelayanan, peralatan operasional maupun financial.

Faktor penghambat pendistribusian zakat di LAZISMU yaitu proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga untuk menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan, proses ini meliputi: pemberitahuan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-imingi.

“Kita telah melakukan berbagai upaya, namun harus diakui bahwa kesadaran dalam membayar zakat masih belum maksimal, ini semua mungkin adanya anggapan masyarakat bahwa membayar zakat itu sunnah, padahal membayar zakat itu sendiri merupakan salah satu dari rukun islam. tapi kita tidak akan berhenti untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berzakat dengan cara membuat video ceramah singkat mengenai zakat, infaq dan sedekah lalu di posting di youtube, atau lewat pengajian dan khutbah”⁷⁶

Langkah-langkah yang dilakukan Lazismu Parepare dalam kaitannya kendala-kendala dalam pelaksanaan pendistribusian zakat agar lebih baik kedepannya adalah :

1. Mengadakan penyuluhan tentang pendistribusian zakat, khususnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab pendistribusian zakat.

⁷⁵ Suparmiati, Wawancara, Tanggal 26 April 2018

⁷⁶ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 23 April 2018

2. Lazismu Parepare akan berusaha meningkatkan pendapatan dana zakat. Hambatan tidak terlalu banyak dalam hal pendistribusian hanya saja masih rendahnya amil. Lazismu ingin memberikan hal yang maksimal kepada mustahik tapi jumlah donasi itu mungkin belum seimbang sehingga tidak memenuhi harapan *mustahik*. Bisa dikatakan belum ideal.

4.4.4 *Riqaabah* (Pengawasan)

Pelaksanaan pengawasan LAZISMU Parepare sudah ada dengan ditetapkannya. Pengawas yang mengawasi lembaga Lazismu ada dua yang pertama badan pengawas keuangan dan badan pengawas syariah.

“Pengawas syariah bertugas untuk *memonitoring*, mengawasi apakah program yang di berikan zakat itu sesuai syariat atau tidak dan apakah cocok dengan bentuk syariah sesuai dengan delapan asnaf sesuai dengan surat at taubah. Sedangkan pengawas keuangan bertugas untuk bagaimana kondisi keuangan Lazismu dan mengontrol keluar masuknya keuangan.”⁷⁷

Adapun pengawas syariah adalah orang yang bertugas untuk mengawasi setiap program yang dilakukan lazismu apakah sudah sesuai syariah atau tidak. Sedangkan pengawas keuangan adalah orang yang bertugas untuk mengawasi keuangan dan orang yang mengetahui keluar masuknya keuangan yang ada di Lazismu Parepare.

“Pengawas yang dari baznas juga ikut mengawasi keadaan kami karena kami mengelola dana publik jadi kami harus mendapatkan pengawasan. Termasuk masyarakat juga ikut terlibat untuk mengawasi lembaga kami, dan kami memberikan peluang untuk masyarakat untuk mengawasi.”⁷⁸

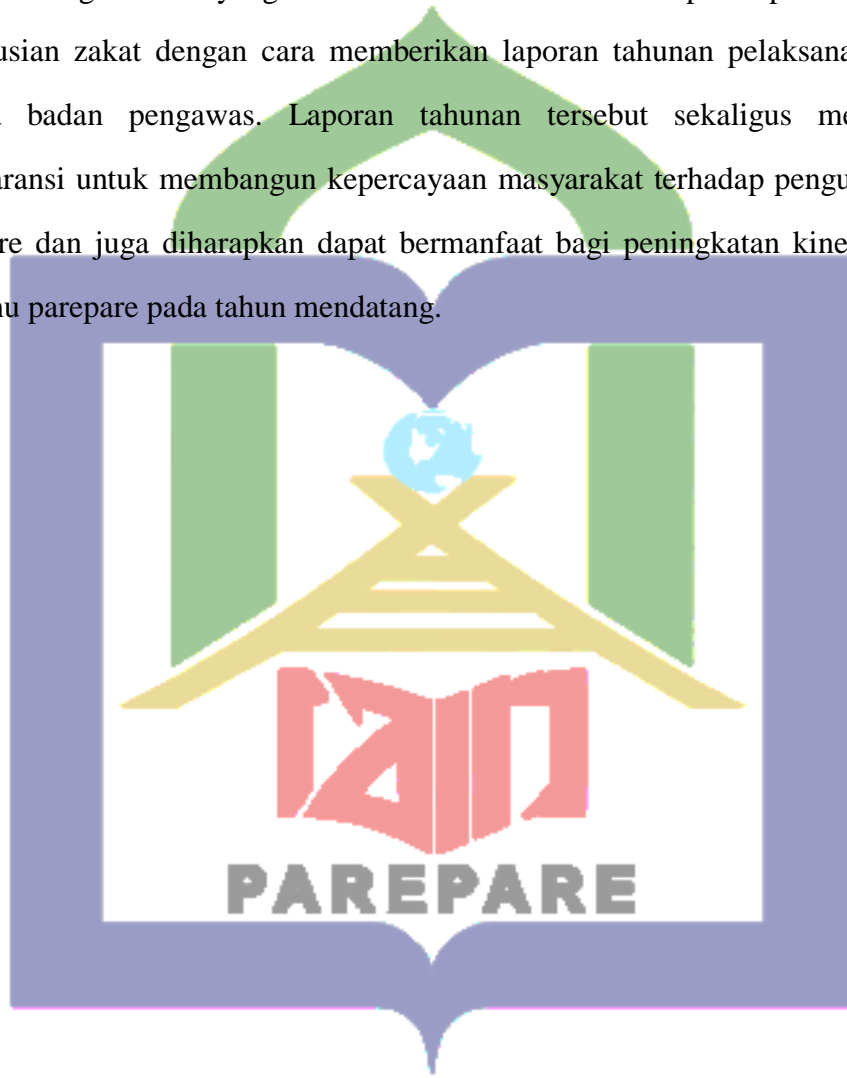
Selain pengawas syariah dan pengawas keuangan, ada juga pengawas yang lain yang terlibat dalam mengawasi lembaga Lazismu parepare. Pengawas tersebut berasal dari baznas. Baznas juga ikut mengawasi keadaan lazismu dalam mengelola dana donatur yang telah di amanahkan oleh Lazismu. Lazismu juga memberikan

⁷⁷ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 27 April 2018

⁷⁸ Saiful Amir, Wawancara, Tanggal 27 April 2018

peluang bagi masyarakat parepare ikut dalam mengawasi lembaga Lazismu seperti dengan visi Lazismu yang ada diatas mengatakan menjadi amil zakat yang terpercaya.

Pengawasan yang dilakukan LAZISMU Parepare pada pengawasan distribusi zakat dengan cara memberikan laporan tahunan pelaksanaan tugasnya kepada badan pengawas. Laporan tahunan tersebut sekaligus menjadi bukti transparansi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengurus Lazismu Parepare dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja pengurus Lazismu parepare pada tahun mendatang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Secara umum perencanaan sumber daya manusia di LAZISMU Parepare berjalan sesuai dengan perencanaan . Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia di lembaga secara maksimal. Sumber daya manusia yang dilakukan berupa pelatihan, dan workshop Lazismu Parepare bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga nantinya dapat menambah jumlah donatur yang akan memberikan zakat, infaq, saadaqohnya dan memberikan kepercayaan kepada LAZISMU Parepare untuk mengelola data tersebut.
- 5.1.2 Pengolahan lazismu dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah di Parepare, menggunakan metode perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan seperti penyebaran brosur/leaflet, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan pengumpulan Zakat secara langsung ke sekretariat LAZSIMU Parepare,
- 5.1.3 Pengawasan LAZSIMU dalam pendistribusian dana Zakat, infaq, saadaqoh dengan memberikan laporan tahunan kepada pengawasan yang bertingkat yang pertama adalah badan pengawas syariah dan kedua badan pengawas syariah. Laporan tahunan bukti transparansi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengurus LAZISMU Parepare.

5.2 Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

- 5.2.1 Kepada pengurus Lazismu Parepare baiknya dalam melakukan sosialisasi untuk memberikan kesadaran untuk berzakat harus terus diupayakan agar pemahaman tentang nilai-nilai membayar zakat dapat dipahami oleh masyarakat secara mendalam sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran berzakat bagi para *mustahik* terhadap lembaga amil zakat dimanapun berada, terutama di Lazismu Kota Parepare
- 5.2.2 Amil zakat merupakan bagian terpenting dari pengelolaan Zakat, oleh karena itu dibutuhkan pribadi-pribadi yang dapat bekerja atas dasar hajat umat yang penuh dedikasi, aktif, inovasi, dan dapat bekerja secara penuh serta tidak terganggu oleh tugas-tugas lainnya, sehingga Lembaga Amil Zakat dapat bermanfaat sebagai wadah pengelola dana masyarakat.
- 5.2.3 Perlu lebih gigih lagi dalam penggalangan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah sehingga target pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimin.(1998).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bunging, Burhan.(2006).*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat pengembangan Zakat dan Wakaf.
- Dharma Setyawan Salam, Setyawan Dharma.(2004).*Manajemen Pemerintahan Indonesia*.Jakarta: Djambatan
- Djatmika, Rachmat. *Infaq Shadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen Dalam Pembangunan*. Surabaya, al-Ikhlash. t.t.
- Efiyati, Erlina.(2010).*Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*. skripsi--UIN Kalijaga, Yogyakarta.
- Fakhrudin.(2008).*Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Gie, Liang The. (1991).*Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Hafidhuddin, Didin.(2003).*Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Handayaniingrat, Soewarnio.(2007).*Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasanan, Nur. *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi*, <https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/>. (12 Maret 2018).
- Hasibuan, S.P Malayu.(1989).*Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hilmi, Agus Candra.(2003).*Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Baitu maal Hidayatullah Surabaya dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya
- Juliatriasa, Djati dan Suprihanto Jhon.(1998).*Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta:BPFF.

- Kartasasmita, Ginanjar.(1986). *Power & Empowerment Sebuah Telaah Mengenai Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Koemaruddin, (1991).*Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kurde, Arfawie Nukhtoh.(2005).*Memungut Zakat & Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusdi,(2009).*Teori Organisasi Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manulang,(2002).*Dasar-Dasar manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mas'ud, Ridwan Muhammad.(2005).*Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Muchtaron, Zaini.(1996).*Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al-Amin Press
- Munir dan Wahyu,(2006).*Manajemen dakwah*. Jakarta:Kencana.
- Najed, M. Nasri Hamang.(2015). *Ekonomi Zakat, (Fihiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen , Kaitan dengan Pajak, Infak, Sedekah dan Wakaf)*. Sulawesi selatan : Lbh Press STAIN Parepare.
- Rizal Amrullah, Andarini.2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Multazam Mulia Utama
- Saefuddin, M Ahmad.(1987). *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV Rajawali
- Sarwoto.(1991).*Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Shaleh, Rosyad Abd.(1977).*Manajemen Dakwah Islam* Jakarta : BulanBintang.
- Sitepu, Sabarina Yoyita.(2011).*Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi*. vol. 1 no. 2.September
- Sondang, Siagan.(2012). *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: bumi aksara
- Sudewo, Eri.(2004).*Manajemen Zakat*. Institut Manajemen Zakat
- Sumarsan, Thomas.(2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan pengukuran kinerja*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutrisno, Edy.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Suyanto, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.

Syamsi, Ibnu.(1998).*Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

Terry, Alih Bahasa oleh Winardi.(1986).*Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Alumni

Thawil, Ath Subhi Nabil.(1993).*Kemiskinan dan keterbelakangan di Negara Muslim*. Bandung Mizan.

Uddin, Rafi dan Jalil Abdul Maman.(1997).*Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung : CV.Pustaka Setia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421) 21307 ✉ (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1076 /SU.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : LINDA BAHARUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 27 Mei 1996
NIM : 14.3300.012
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. ABU BAKAR LAMBOGO, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SADAKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

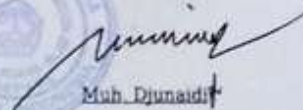
Terima kasih,

☞ April 2018

An Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)




Muh. Djunaidi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421) 21307 ✉ (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1078 /St.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : LINDA BAHARUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 27 Mei 1996
NIM : 14.3300.012
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. ABU BAKAR LAMBOGO, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SADAKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

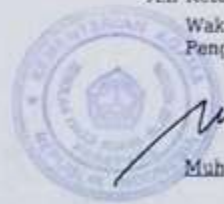
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

5 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

SURAT KETERANGAN

No : 012/Lazismu_Parepare/V/2018

Berdasarkan Surat Masuk *Nomor : 050/190/Bappedda* tentang Izin Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi) dengan judul "EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN KOTA PAREPARE".

Bersama surat ini menerangkan bahwa, mahasiswa bernama :

Nama : Linda Baharuddin
Pekerjaan : Mahasiswi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Abubakar Lambogo No. 62

Telah melakukan penelitian dan wawancara sebagaimana judul Skripsi diatas, di Lazismu Kota Parepare sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Ramadhan 1439 H
28 Mei 2018 M

Badan Pengurus Lazismu Parepare

Ketua

Hj. Erna Rasvid Taufan, S.E., M.Pd.

Sekretaris

Saiful Amir, S.Sos.I.

lazismu
PDM KOTA PAREPARE

Tembusan:

1. Ketua Lazismu PWM Sulsel
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare
3. Arsip



Rekening Bank Syariah Mandiri (BSM)
Infraq Lazismu : 7181113302
Zakat Lazismu : 7181216127

Rekening Bank BPD Sulvelbar
Infraq Lazismu : 030-202-000002372-4
Zakat Lazismu : 030-202-000002373-2

Alamat Kantor : Jalan Jend. Ahmad Yani KM 2 (Depan Masjid Agung) Kota Parepare
Facebook : Lazismu Parepare | **Website** : www.lazismu.org
Telepon : 081 343 005 485 / 085 242 006 596

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS LAZIS MU PAREPARE

1. Apa program pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada LAZIS MU Kota Parepare ?
2. Bagaimana sistem rekrutmen karyawan yang ditempuh LAZIS MU Kota Parepare ?
3. Bagaimanakah langkah-langkah LAZIS MU Kota Parepare dalam melakukan perencanaan SDM ?
4. Bagaimana sistem yang ditempuh LAZIS MU Kota Parepare dalam menghimpun dana zakat?
5. Bagaimana sistem pendistribusian zakat yang ditempuh LAZIS MU Kota Parepare ?
6. Apa hambatan yang dihadapi LAZIS MU Kota Parepare dalam menghimpun zakat ?
7. Apa hambatan yang dihadapi LAZIS MU Kota Parepare dalam pendistribusian zakat ?
8. Bagaimana bentuk pengawasan yang ditempuh LAZIS MU dalam mengamankan dan mendistribusikan zakat ?
9. Bagaimana pengawasan yang dilakukan LAZIS MU Parepare dalam mengukur keberhasilan program ?
10. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan LAZIS MU Parepare dalam mengatasi kemiskinan ?

PEDOMAN WAWANCARA MUSTAHIK

1. Apa yang anda lakukan setelah menerima bantuan modal usaha dari lazismu?
2. Apakah dengan bantuan modal usaha dapat membantu kebutuhan sehari-hari?
3. Apakah dengan pelatihan wirausaha yang diadakan lazismu dapat membantu anda dalam meningkatkan pendapatan anda?
4. Bagaimana perekonomian anda setelah mendapatkan bantuan (zakat konsumtif) tersebut? Tercukupi kah atau biasa-biasa saja.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Suparmiati
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Pengual Kue Kering

Bahwa benar telah diwawancarai oleh LINDA BAHARUDDIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Memurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 26 April2018

Yang Bersangkutan


.....Suparmiati.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Yubio Kristanto

Umur : 49 tahun

Pekerjaan : Staff Larasmu

Bahwa benar telah diwawancarai oleh LINDA BAHARUDDIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Memurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25 April 2018

Yang Bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Saiful Amir, S.Sos.I

Umur : 39 Tahun

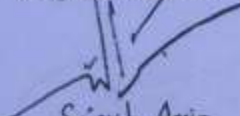
Pekerjaan : Dosen / Sekretaris LAZISMU

Bahwa benar telah diwawancarai oleh LINDA BAHARUDDIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Memurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 23 April 2018

Yang Bersangkutan



Saiful Amir

DAFTAR NAMA-NAMA DONATUR LAZISMU PAREPARE

No	Nama	Alamat	Nominal (Rp.)/Bulan	NPWZ
1	H. Muhammad Siri Dangnga, MS., Prof., Dr			50502 2 000001
2	H. Mahsyar Idris, M. Ag., Dr.			50502 2 000002
3	Hj. Nurhayati Ali, M. Ag., Dr.			50502 2 000003
4	Muflihah Siri, Drg			50502 2 000004
5	Triyuli Mafullah			50502 2 000005
6	Saiful Amir, S.Sos.i			50502 2 000006
7	Hj. Nurpati			50502 2 000007
8	Hj. Musdalifah Tamrin			50502 2 000008
9	H. Muh. Tamrin			50502 2 000009
10	H. Andi Amri Lowong			50502 2 000010
11	S. Alwi			50502 2 000011
12	Ayu Purnamasari ,.dr			50502 2 000012
13	Budi Siri,. dr			50502 2 000013
14	Azima Bado			50502 2 000014
15	Hj. SURIANTI	Jln. H. Baharuddin siata 081343846533	100.000	50502 2 000015
16	Iriani Ambar	Jln Jend Ahmad Yani/081342611210	150.000	50502 2 000016
17	Mardhatillah Ahmad	Jln Jend Sudirman/	100.000	50502 2 000017
18	H. Gustiyanti		100.000	50502 2 000018
19	Kurnia H	Industri Kecil	25.000	50502 2 000019

20	Rosmala Dewi	Jln Lasinrang	25.000	50502 2 000020
21	Yudio Kristanto	Jln Jami Ismail	100.000	50502 2 000021
22	Ihwan Purnama	Makassar	100.000	50502 2 000022
24	Nur Ikhwana	Jln. H.A.M Arsyad/085 340 987 666	100.000	50502 2 000024
25	Murlina Kasim	Jln. Muh. Djasim No 16 Parepare/08114214567	100.000	50502 2 000025
26	Ahmad Selao STP, MSc	BTN Pepabri	100.000	50502 2 000026
27	Asniah Bado	TEGAL/081 342 613 280	100.000	50502 2 000027
28	Ismail Takka	Belakang Masjid Agung Kota Parepare	20.000	50502 2 000028
29	Ainun Ruslina Varadillah Sandi	Jln Ganggawa/085 294 462	10.000	50502 2 000029
30	A.Muh.Ayyub	Jln Andi Sinta n0 40 A/082343381144	10.000	50502 2 000030
32	dr. A. Besse Dewagong, M.Kes	Jln. Jend Sudirman 57/081 295 3772	200.000	50502 2 000032
33	Adiel Bado	Tegal/081 242 147 663	50.000	50502 2 000033
34	Hj. Nuraeny L	Tegal/Pensiunan	50.000	50502 2 000034
35	Rosmini	KBS	100.00	50502 2 000035
36	Syafruddin	Jln Bau Massepe	100.000	50502 2 000036
37	Gagaring Pagalung, Prof		200.000	50502 2 000037 Belum Tercetak
38	Wigra		10.000	50502 2 000038

39	Hj. Ifha		10.000	50502 2 000039
40	Ervinna Rasyid		10.000	50502 2 000040
41	Hj Wahyuni Khalik		50.000	50502 2 000041
42	Makhrajani Madjid		50.000	50502 2 000042
43	Dr.Muh Saleh,M.Ag		100.000	50502 2 000043
44	Ahmad Risyad Anwar		50.000	50502 2 000044
45	Yusril Anugrah Anwar		100.000	50502 2 000045
46	H.Anwar Saad		100.000	50502 2 000046
47	Muh Yamin		100.000	50502 2 000047
48	Rulyani Harun		200.000	50502 2 000048
49	Erwin		100.000	50502 2 000049
50	Muhammad Naim		100.000	50502 2 000050
51	Prof Dr.Irwan Akib. M. Pd		100.000	50502 2 000051
52	Rahmansyah		100.000	50502 2 000052
53	A.Nurhasanah		100.000,-	50502 2 000053
54	A.Fitriani Djollong,M.Pd		100.000,-	50502 2 000054
55	Muhammad Nurmaallah., S.Ag		50.000,-	50502 2 000055
56	Hj Masniar Djabir		150.000,-	50502 2 000056
57	Bustan		100.000,-	50502 2 000057
58	Drs Sudirman Kadir		100.000,-	50502 2 000058

59	Nurul Amin		100.000	50502 2 000059
60	Dr.Ramli Ahmad		100.000	50502 2 000060
61	Vernita Sari		100.000	50502 2 000061
62	IRNA		100.000	50502 2 000062
63	Nurul Hikmah Arief			50502 2 000063
64	A. Halijah		100.000	50502 2 000064
65	Skorjeni		100.000	50502 2 000065
66	Sahrul Gunawan		20.000	50502 2 000066
67	Hasnati S.Pd, M.Pd		20.000	50502 2 000067
68	Darwis Daniel		100.000	50502 2 000068
69	Henny Kumala Dewi		50.000	50502 2 000069
70	Ichsan Mahyuddin		100.000	50502 2 000070
71	Hamzah Mustakim SE		20.000	50502 2 000071
72	H. Hamzah		100.000	50502 2 000072

73	Asnur Paweri		100.000	50502 2 000073
74	Burhana		50.000	50502 2 000074
75	Makmur		100.000	50502 2 000075
76	Nursyamsi		100.000	50502 2 000076
77	Asni, S.Pd		50.000	50502 2 000077
78	Dra. Hj. Rahmatan		100.000	50502 2 000078
79	Irwan A, S.Pd		100.000	50502 2 000079
80	Abdul Khalik H		50.000	50502 2 000080
81	Fitria Hikmawati		20.000	50502 2 000081
82	Ernawaty K		50.000	50502 2 000082
83	Ardi, S.Pd		50.000	50502 2 000083
84	Budiyani		50.000	50502 2 000084
85	Maryati Gaesang, S.Pd		50.000	50502 2 000085
86	Andi Haryani		50.000	50502 2 000086

87	Drs. M. Sofyan		100.000	50502 2 000087
88	Firdaus Sapri, S.Pd		50.000	50502 2 000088
89	Nurdiana, S.Pd		20.000	50502 2 000089
90	Jalaluddin, S.Pd		50.000	50502 2 000090
91	Anisah		100.000	50502 2 000091
92	Rakhmiah		50.000	50502 2 000092
93	Hartati M		50.0000	50502 2 000093
94	Nurbaiti		100.000	50502 2 000094
95	Usman Sangkala, S.Pd.I., M.Pd.I		100.000	50502 2 000095
96	Dr. Muh. Saleh, M.Ag		100.000	50502 2 000096
97	Bu Khairi		50.000	50502 2 000097
98	Usman S.Km., M.Kes		100.000	50502 2 000098
99	H. Muh. Dahlan, S.Pd.I., M.Pd.I		100.000	50502 2 000099
100	Hasnah		50.000	50502 2 000100

101	Andi Nurhatina, S.Sos		100.000	50502 2 000101
102	Sitti Rahma S.Pd		100.000	50502 2 000102
103	Ayuwinda, S.Hut		100.000	50502 2 000103
104	Afniati		100.000	50502 2 000104
105	Fitriani HS		50.000	50502 2 000105
106	Andi Nuranna S.Pd		50.000	50502 2 000106
107	Novia Nurmaldewi		100.000	50502 2 000107
108	Hj. Heriah, S.Pd		15.000	50502 2 000108
109	Darmawati		10.000	50502 2 000109
110	Hajrah Lahama, S.Pd		10.000	50502 2 000110
111	Cica Azizah		10.000	50502 2 000111
112	Ratnawati		10.000	50502 2 000112
113	Sunarti		10.000	50502 2 000113
114	Sajerah		20.000	50502 2 000114
115	Hj. St Suarnah		20.000	50502 2 000115
116	Hj. Atirah		20.000	50502 2 000116
117	Hj. Hartati, S.Pd		50.000	50502 2 000117
118	Andi Nilawati		50.000	50502 2 000118
119	Nurnaningsih		50.000	50502 2 000119

120	Rosnah		100.000	50502 2 000120
121	Haryuni Rahayu		50.000	50502 2 000121
122	Andi Megawaty		100.000	50502 2 000122
123	Rianti Putri Jaeni		50.000	50502 2 000123
124	Astika Fitra Utami, S.Pd		50.000	50502 2 000124
125	Dahlina		50.000	50502 2 000125
126	Kameria		50.000	50502 2 000126
127	Andi Neli A. Patiroi		80.000	50502 2 000127
128	Rahmawati		50.000	50502 2 000128
129	Andi Arina Mardiana		50.000	50502 2 000129
130	Ramli		20.000	50502 2 000130
131	Mingki		50.000	50502 2 000131
132	Amrah, S.Pd.I			50502 2 000132
133	Sarina		10.000	50502 2 000133
134	Syamsuriati S.Pd		10.000	50502 2 000134
135	Leny Muliani		10.000	50502 2 000135

136	HJ. Darma		20.000	50502 2 000136
137	Muhammad Yahya, S.Pd., M.Pd		80.000	50502 2 000137
138	Herman S		10.000	50502 2 000138
139	Yusrawaty		10.000	50502 2 000139
140	Rahmawati		10.000	50502 2 000140
141	Hj. Nurlia, S.Pd		100.000	50502 2 000141
142	Widyastuti		100.000	50502 2 000142
143	Hamka Taking		100.000	50502 2 000143
144	Novitasari		100.000	50502 2 000144
145	Dr. Hj. Marwati Malik, M.Pd		100.000	50502 2 000145
146	Hafandi , SE		100.000	50502 2 000146

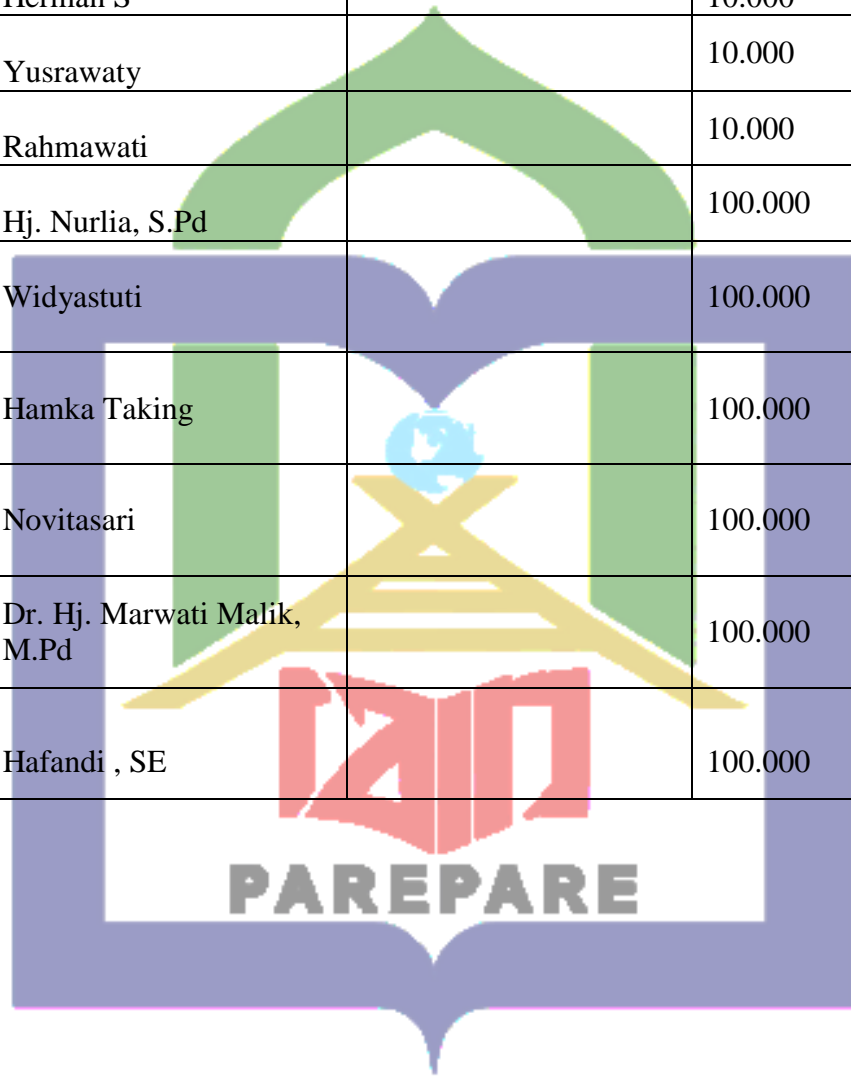


FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN







BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Linda Baharuddin, lahir di Malaysia Kota Kinabalu, pada tanggal 27 Mei 1996. Penulis merupakan anak ke I dari 3 bersaudara yaitu dari pasangan Baharuddin dan Hj. Fatmawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jln. Abu Bakar Lambogo no.62 Parepare. Penulis Memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 2 Parepare (2000), melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Parepare (2008-2011), SMK Negeri 3 Parepare (2011-2014), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini. Dan Lulus Program sarjana (S1) Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare pada tahun 2018.

Ada beberapa Lembaga Organisasi dalam kampus maupun luar kampus yang pernah diikuti oleh penulis. Diantaranya, IKMP (Ikatan Keluarga Mahasiswa Parepare), ANIMASI (Aliansi Mahasiswa Seni), pengurus HMJ Dakom STAIN Parepare (2014-2015), Ketua HIMA Prodi MD (2016).

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sul-Bar dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN KOTA PAREPARE”**

PAREPARE